

**STUDY TENTANG MENEJEMEN DALAM PROSES
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA BAHRUL ULUM
KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

NUR AFITA

NIM . 2007.05501 01783

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01684

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 6 eksemplar
Perihal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca Memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara

Nama	NUR AFITA
NIM	2007 05501 01783
NIMKO	, 2007 4 055 0001 2 01684
Judul	STUDY TENTANG MANAJEMEN DALAM PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA BAHRUL ULUM KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO

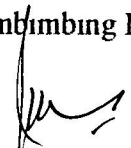
Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kemudian atas perhatian dan

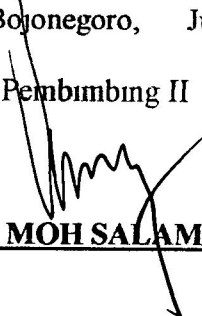
Wassalamualaikum Wr Wb

Bojonegoro, Juni 2009

Pembimbing I


Drs. SUGENG, M Ag

Pembimbing II


Drs. MOH SALAMUN

SKRIPSI

STUDY TENTANG MENEJEMEN DALAM PROSES PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA BAHRUL ULUM KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO

Oleh

NUR AFITA

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal Juli 2009

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team penguji

Drs. Baharuddin A, M Pd I
Ketua

Drs Moh Salamun
Sekretaris


Drs Sugeng, M Ag
Penguji I

Drs M Masikur, M Pd I
Penguji II

Bojonegoro, Juli 2009

Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri”

Program Sarjana Strata Satu (S1)

Ketua

Drs MOH MUNIB SULHAN, MM, M Pd I

PEPSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini Buat

☒ Pemerhati dan Pendidik Islam

☒ Ibu dan Ayahku

☒ Kakak dan adikku

☒ Eyang Kakung (Alm)

MOTTO

الحق بلا نظام سيعليه الدايل نظام

Artinya

*Perkara hak yang tanpa terorganisir
akan dikalahkan perkara bathil yang terorganisir*



وانتفع فيما أتتك الله الدار الأجرة ولا تنس نصيبك من الدنيا. (القصص ٧٧)

Artinya

' Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu

(kebahagiaan) negeri akhirat,

dan janganlah kamu melupakan bagianmu

dari (kenikmatan) duniawi '

(QS Al Qoshosh 77)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menatap indahnya dunia, dan atas segala berkah rahmah, mayah, dan hidayahnya penulisan skripsi ini dapat terselenggarakan dan terselesaikan dengan baik

Puji-pujian, alunan sholawat dan salam semoga selalu bergemuruh dan berkumandang atas Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu setia melestarikan dan menegakkan risalah Islam. Oleh sebab hadirnya beliau ditengah-tengah kita, kita dapat mendengar, mengetahui, memeluk dan mengamalkan ajaran agama yang benar yang tiada lain adalah ajaran Islam yang agung. Semoga kita adalah orang-orang yang diberi syafaatnya di hari penghitungan kelak.

Secara sadar penulis mengakui bahwa dalam skripsi yang berjudul "**STUDI TENTANG MANAJEMEN DALAM PROSES PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH BAHRUL ULUM KEPOHBARU BOJONEGORO**" memiliki banyak sekali kekurangan. Untuk itu, segala bentuk saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan penelitian ini sangatlah peneliti harapkan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak melakukan/meneliti sendiri. Namun, ada pihak-pihak yang turut membantu atas terlaksananya penelitian ini yang peneliti

Sangat berhutang budi terhadapnya Untuk itu, peneliti hanya mampu berucap terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

- 1 Abi (H M Muhshon, S Sos), Wa Ummi (Hj Siti Rukayah) tersayang, dengan pelantaran, pengorbanan serta jerih payah keduanya penulis dapat mengenyam pendidikan tinggi Semoga kasih sayang dan ampunan Allah selalu mengiringi setiap langkah beliau berdua
- 2 Yang tersayang Kakak dan adikku tercinta, atas segala bentuk dukungan yang tiada ternilai Semoga kasih sayang Allah selalu payungi keluarga kita yang bahagia ini hingga menuju akhirat nanti
- 3 Eyang Kakung “H M Thoha (Alm)” yang sangat mendukung penulis dalam menempuh jenjang pendidikan tinggi Jasanya sangat tinggi
- 4 Dosen-dosenku serta Bapak-Ibu guruku semenjak TK, MI, MTsN, MAN, yang dengan ikhlas membimbing dan mengarahkanku, yang dengan sabar dalam menghadapi kebengalanku, mohon maaf atas segala khilafku Semoga apa yang telah Bapak/Ibu ajarkan kepadaku adalah termasuk ilmu yang bermanfaat dan semoga Allah menjadikan Bapak/Ibu termasuk ahli surga
- 5 Bapak Drs Sugeng, M Ag dan Drs Moh salamun selaku dosen pembimbing dalam penulisan Skripsi ini yang dengan ikhlas mengorbankan waktu dan tenaga demi sempurnanya penulisan skripsi ini, semoga keikhlasan Bapak berdua mendapat balasan yang berlipat dari Allah
- 6 Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, atas jasa kalian semua , penelitian ini dapat terselesaikan Terimakasih atas segalanya

Selanjutnya, penulis berharap dan berdo'a semoga skripsi ini dapat menjadi sebuah bacaan dan acuan bagi kawan-kawan mahasiswa serta dapat membantu kelanjutan studi kawan-kawan, dan penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca

Untuk terakhir kalinya penulis mohon curahan maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan-kekurangan pada penulisan skripsi ini, sebab hal itu bukanlah atas dasar kesengajaan dari kami melainkan karena *kekhilafan* kami

Bojonegoro, Juli 2009

Penulis

ABSTRAK

Di lingkungan pendidikan formal terdapat sejumlah manusia sebagai tenaga pelaksana. Tenaga kependidikan sebagai pelaksana tidak cukup dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mengenai bidang pendidikan saja, akan tetapi harus dibekali pula dengan kemampuan kerjasama dan kemauan mengarahkan kerjasama itu, guna mencapai tujuan lembaga pendidikan masing-masing. Dalam mengarahkan kerjasama itu sangat diperlukan suatu manajemen, kalau boleh dikatakan krisis pendidikan dewasa ini berkisar pada krisis manajemen. Apabila secara sederhana manajemen pendidikan kita rumuskan sebagai mobilisasi segala sumber daya pendidikan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka yang dihadapi ialah berbagai hambatan yang menghadang pencapaian tujuan tersebut.

Berdasarkan pada problem krisis manajemen pendidikan tersebut di atas, maka studi tentang latar belakang masalah ini, menunjukkan perlunya sejumlah data yang akurat untuk mengetahui permasalahan-permasalahan manajemen yang dihadapi oleh MA Bahrul Ulum Kepohbaru, sebagai lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan. Penelitian yang sifatnya deskriptif yang meneliti tentang manajemen MA Bahrul Ulum Kepohbaru terutama untuk menghindari penyelesaian masalah yang tidak dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu untuk menghindari saling mempermasalahkan antara civitas akademika madrasah, karena proses pendidikan merupakan usaha kerjasama, maka upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi semangat kerjasama antara semua pihak yang terlibat sangat menentukan hasil penyelesaian yang ingin dicapai.

Selain studi tentang manajemen MA Bahrul Ulum Kepohbaru didasarkan atas pandangan bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan suatu organisasi yang mengemban tugas produksi dan akan menghasilkan *out put* yang berlatar belakang keimanan yang kuat, berpengetahuan luas dan mendalam tentang ajaran Islam, berakhlak mulia dan memahami serta meresapi aspirasi masyarakat. Juga ada beberapa fenomena yang menjadi tujuan penulis di dalam penelitian ini diantaranya adalah masih lemahnya sistem manajemen di MA Bahrul Ulum Kepohbaru, kurangnya koordinasi antara pimpinan sekolah dengan guru, manajemen administrasinya masih bersifat tradisional sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka di pandang perlu untuk dilakukan penelitian yang berjudul **"Studi Tentang Manajemen dalam Proses Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru Ponorogo"**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di MA Bahrul Ulum Kepohbaru (2) Bagaimanakah hasil pelaksanaan proses manajemen pendidikan Islam di MA Bahrul Ulum Kepohbaru. Permasalahan-permasalahan tersebut diangkat untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di MA Bahrul Ulum Kepohbaru dan mengetahui hasil

pelaksanaan proses manajemen pendidikan islam di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Adapun dalam penelitian di sini metode sampling yang digunakan untuk kepala sekolah dan guru digunakan total sampling sedang untuk responden siswa digunakan teknik *stratified sample* sebanyak 40 siswa Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini diperlukan suatu metode, sedangkan dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah Studi Kepustakaan dan Studi Lapangan dengan metode pengumpulan data yaitu interview, observasi, dokumentasi, angket,

Data-data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasi kemudian dianalisa dengan metode deskriptif berdasarkan prosentase baik secara statistik maupun non statistik, hal ini berlaku untuk data dari responden pokok maupun responden pelengkap menggunakan rumus sebagai berikut

$P = \frac{F}{N} \times 100$	Keterangan P = Prosentase F = Frekwensi jawaban N = Jumlah individu/responden
------------------------------	---

Akhirnya dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan manajemen pendidikan islam di MA Bahrul Ulum Kepohbarusudah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan implementasi komponen MBM yang meliputi Organisasi, Kurikulum, Komponen Sumber Daya Insani, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana Pendidikan, Pembiayaan/ Anggaran, Partisipasi Masyarakat yang kesemuanya sudah berjalan sesuai dengan seharusnya (2) Hasil pelaksanaan proses pendidikan islam di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru berdampak positif terhadap hasil nilai pendidikan Islam siswa Hal ini terbukti dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa Madrasah Aliyah "Bahrul Ulum" Kepohbaru yang mencapai 8,6 Selanjutnya penulis mengajukan beberapa saran antara lain yaitu (1) Untuk Pendidik , hendaknya sistem manajemen pendidikan Islam di supaya ditingkatkan serta dikembangkan dengan berbagai aspek pengeribangannya dan hendaknya pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang kurang baik supaya terus dibina agar bisa lebih baik sehingga kelak di kemudian hari dapat dicapai tujuan manajemen pendidikan tersebut, melakukan pengawasan dan kontrol baik di dalam maupun di luar sekolah, meningkatkan pemahaman terhadap tugas-tugas pendidik (2) Untuk pengelola lembaga pendidikan agama tersebut dapat membenahi dan mengembangkan MBM tersebut agar lebih mengontrol MBM baik di dalam maupun di luar sekolah, dan bagi (3) Bagi orang tua siswa supaya melakukan pengawasan, bimbingan dan motivasi kepada anaknya dan lebih meningkatkan pengetahuan terhadap kewajiban orang tua terhadap anak dalam hal pendidikan, serta (4) Pengurus dan komite Madrasah Aliyah "Bahrul Ulum" Kepohbaruagar dapat mendukung sistem dan pelaksanaan proses manajemen tersebut

DAFTAR ISI

Haman Judul	1
Halaman Persetujuan	11
Halaman Pengesahan	111
Halaman Motto dan persembahan	1V
Kata Pengantar	v
Daftar isi	vi
Daftar table	vii

BAB I . PENDAHULUAN

A Latar Belakang	1
B Rumusan masalah	7
C Penegasan judul	7
D Alasan pemilihan judul	8
E Tujuan penelitian	8
F Kegunaan penelitian	9
G Metode pembahasan	9
H Sistematika pembahasan	15
I Tahapan penelitian	16

BAB II . LANDASAN TEORI

A Manajemen	
1 Pengertian Menejemen	17
2 Fungsi Manejemen	18

B Pendidikan Islam

1 Pengertian Pendidikan Islam	20
2 Tujuan pendidikan islam	21
3 Dasar – dasar pendidikan islam	25
4 Materi pendidikan islam	29
5 Aspek – aspek pendidikan islam	33

C Manajemen Pendidikan Agama Islam

1 Manajemen berbasis madrasah (MBM)	42
2 Manajemen Kurikulum dan pembelajaran .	46
3 Kepemimpinan madrasah	56
4 Profesionalisme guru	58

BAB III . METODOLOGI PENELITIAN

A Desain Penelitian	63
B Subyek penelitian	64
C Instrumen penelitian	65

BAB IV . DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A Gambaran umum obyek penelitian	69
B Penyajian data	73
C Analisa data	76

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan	97
B saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab ¹

Guna tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut maka kita tidak bisa terlepas dalam memahami makna pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini para ahli masih belum seragam dalam mendefinisikannya.

Dalam *Dictionary of Education* sebagaimana di kutip oleh Nanang Fattah dinyatakan bahwa pendidikan adalah (a) proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat mereka hidup (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari madrasah) sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum ²

Dengan kata lain pendidikan di pengaruhi oleh lingkungan atas individu

¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Nomor 20 Tahun 2003), (Bandung Fokusmedia, 2003), hlm 6-7

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 4

untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran dan sikapnya

Berpijak pada konsep dasar pendidikan dimaksud, maka proses pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karenanya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah

Konsep tentang tanggungjawab keluarga terhadap pendidikan, telah ditegaskan oleh Rasulullah dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Muslim

كل انسان تله امه على الفطرة و ابواه بعد يهو دانه و يبصرانه و يحسبانه فان
كان مسلمين فمسلم (رواه مسلم)³

Artinya Setiap orang dilahirkan oleh ibunya atas dasar fitrah (potensi dasar untuk beragama) , maka setelah itu orang tuanya mendidik menjadi beragama Yahudi, nasrani dan Majusi, jika orang tua keduanya beragama islam, maka anaknya menjadi muslim (pula)

Jadi peranan keluarga sangat besar dalam menentukan kemajuan di masa mendatang. Keluarga yang bertaqwa, bermoral, berpengetahuan dan memiliki ketrampilan serta berprestasilah yang diharapkan oleh suatu bangsa. Oleh karenanya diharapkan melalui proses pendidikan hal tersebut akan terwujud

Keluarga sebagai bagian dari bangsa diharapkan berperan maksimal dalam proses pendidikan pertama bagi perubahan, baik perubahan sikap, perilaku serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dan dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun social ditengah – tengah kehidupan masyarakat dan bangsa.

³ Fatihuddin , *Terjemah Shahih Muslim Juz II p 459* (Surabaya , PT Terbit terang, 2007),255

Sebagaimanana Firman Allah

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ

Artinya, “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan* suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri” (Ar-Ra’d Ayat 11)⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah suatu keadaan, merekalah yang akan membuat perubahan keadaan pada dirinya sendiri. Oleh karena itu pendidikan sangat berperan penting dalam mewujudkan perubahan seseorang yang ingin maju dan bangkit dari kemundurannya.

Keadaan disini maksudnya Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Bagaimana opini masyarakat awam terhadap dunia pendidikan ?

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sudah bukan rahasia lagi. Ini merupakan salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini yakni rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjangnya dan satuan pendidikan.

Dengan kata lain kualitas pendidikan kita sebagaimana yang dilaporkan didalam berbagai penelitian termasuk terendah dikawasan Asia. Padahal kalau kita cermati berbagai usaha telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen madrasah.

⁴ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya UD Mekar, 2000), hlm 370

Namun pada kenyataannya tidak seperti yang kita bayangkan karena pada umumnya dari tenaga pendidik tidaklah semuanya memiliki kualifikasi sebagai seorang pendidik

Berdasarkan data pendidikan, 21%-42% guru di SD, SMP dan SMA tak layak mengajar karena tidak memiliki kompetensi Masalah itu timbul karena tingkat pendidikan guru dibawah rata-rata. Penyebab lain sebagaimana diakui sejumlah guru yang hendak meningkatkan pendidikan terbentur dengan usia, dana, atau kesibukan mengurus keluarga Padahal kalangan guru harus terus meningkatkan meningkatkan keilmuan

Disamping itu dunia pendidikan kita sekarang ini sedang menghadapi tantangan yang sangat berat dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan nantinya mampu bersaing di era globalisasi

Lahirnya era globalisasi di penghujung milenium kedua ini telah membuka wawasan dan kesadaran masyarakat yang diikuti dengan munculnya sejumlah harapan dan kecemasan Harapan dan kecemasan tersebut merupakan konsekuensi logis dari adanya perubahan nilai, identitas kepribadian, pola pikir serta kepentingan dan keyakinan sebagai wujud terakumulasi dan teradaptasinya budaya heterogenitas secara global tanpa adanya sekat atau dinding pemisah Dengan kata lain era globalisasi menuntut adanya berbagai upaya pengembangan dan desain kebijakan-kebijakan pendidikan oleh suatu bangsa, serta kemampuannya untuk bertahan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang khas sehingga masyarakat tidak tenggelam oleh arus globalisasi yang demikian derasny⁵

⁵ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta Misaka Galiza, 2003), hlm 1-2

Dalam situasi dan kondisi seperti itu kalau kita sebagai tenaga pendidik tidak mempersiapkan sejak dini kemungkinan suatu lembaga madrasah akan mengalami kegagalan dalam membentuk siswa yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Banyak anak yang dinilai kurang santun di lingkungan rumah, madrasah dan masyarakat bahkan sering terlibat dalam berbagai tindak kekerasan fisik dan perilaku yang cenderung menyimpang. Disinilah seorang guru dituntut keprofesionalannya.

Hakikat keprofesionalan jabatan guru tidak akan terwujud hanya dengan mengeluarkan pernyataan bahwa guru adalah jabatan atau pekerjaan profesional. Bahkan status profesional hanya dapat diraih melalui perjuangan yang berat dan cukup panjang.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap jenjang apapun. Disamping itu guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat.⁶

Sebagaimana kita ketahui fungsi guru paling utama adalah memimpin anak-anak membawa mereka ke arah tujuan yang jelas. Guru itu disamping sebagai orang tua harus juga menjadi model atau suri teladan bagi anak. Anak-anak mendapat rasa keamanan dengan adanya model itu dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman.

Rasulullah SAW bersabda

⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru. Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta. Bumi Aksara, 2004), hlm 34-35

وَعَنْهُ أَيْضاً رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كُنْ لَهُ مِنَ
الْآخِرِ مِثْلُ أُخُورٍ مَنْ نَبَعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُخُورِهِمْ شَيْئاً (رواه مسلم)

Artinya, “Dari Abu Hurairah RA, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda
Barang siapa menyeru kepada hidayah (petunjuk) maka baginya pahala
seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dari
pahala mereka sedikitpun ”(HR.Muslim)⁷

Dalam kondisi apapun komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas
pendidikan hendaknya tidak berubah Pemerintah harus tetap konsisten untuk
meningkatkan kuantitas maupun kualitas pendidikan. Dalam kaitan ini, muncullah
salah satu pemikiran kearah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan
kepada madrasah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas
Pemikiran ini dalam perjalanannya disebut manajemen berbasis sekolah (MBS) atau
school based manajemen (SBM), yang telah berhasil mengangkat kondisi dan
memecahkan berbagai masalah pendidikan di beberapa negara maju seperti Australia
dan Amerika.⁸

Dengan perkembangan dan tuntutan zaman sebagaimana dijelaskan diatas
maka diperlukan Menejemen pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan
nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut diatas pemerintah memprogramkan
Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau (*Competency Based Curriculum*) sebagai
acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai
ranah pendidikan (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam seluruh jenjang jalur
pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan madrasah

⁷ Imam Nawawi, *Tarjamah Riyadhus Shalihin*, (Surabaya. Duta Ilmu, 2004), hlm 430

⁸ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 10-11

Hal ini terkait dengan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” yang dicanangkan oleh menteri pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2008 ⁹

Sehubungan dengan latar belakang tersebut di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang “*Study Tentang Manajemen Dalam Proses Pendidikan Islam di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro*”

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari alasan pemilihan judul dan definisi yang telah diuraikan pada sub bab terdahulu, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah Manajemen dalam Proses Pendidikan *Agama Islam* itu ?
- 2 Sejauhmana peran Manajemen Dalam Proses Pendidikan Agama di MA Bahrul Ulum Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro?

C. Penegasan Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan agar terhindar dari timbulnya kesalahpahaman terhadap apa yang terkandung dalam Skripsi ini, maka perlu kiranya diperjelas dan dibatasi pengertian tersebut di bawah ini

1 Menejemen

Menejemen artinya aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menggerakkan organisasi ¹⁰

2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2003),hlm 37

¹⁰ G Wursanto, *Dasar – dasar Manajemen Umum*, (Jakarta 1986),hlm.13

pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu ¹¹

3 Pendidikan Agama Islam

PAI kepanjangan dari Pendidikan Agama Islam, yang merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diberikan pada peserta didik pada suatu lembaga pendidikan khususnya lembaga madrasah yang berasaskan Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan, pengalaman ¹²

4 MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro

Adalah Lembaga Madrasah Aliyah yang berazaskan Islam yang berada di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

D. Alasan pemilihan judul

Tidak terlepas dari pokok permasalahan tersebut diatas, maka alasan penulisan Skripsi ini adalah

- 1 Untuk mengetahui Manajemen dalam Proses pendidikan Agama Islam
- 2 Untuk mengetahui aplikasi Manajemen dalam Proses pendidikan Agama Islam di MA Bahrul Ulum Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

E. Tujuan penelitian

1 Tujuan penelitian

¹¹ S Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta. Bina Aksara, 1989), hlm 102.

¹² Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran Portofolio PAI*, (Bandung. Genesindo, 2003)

a. Tujuan umum, yaitu

- 1) Untuk melatih penulis dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan teoritis melalui penyusunan karya ilmiah (skripsi)
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar S 1 dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

b Tujuan khusus, yaitu

- 1) Untuk mengetahui bagaimana Manajemen itu ?
- 2) Untuk mengetahui Sejauh mana peran manajemen dalam proses Pendidikan Agama Islam di MA Bahrul Ulum Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

F. Kegunaan penelitian

- 1 Secara Akademik, artinya dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan , khususnya mengenai Manajemen dalam proses Pendidikan Agama Islam
- 2 Secara sosial, yaitu dengan penelitian ini dapat diketahui sejauhmana Peran manajemen dalam proses Pendidikan Agama Islam

G. Metode pembahasan

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif Pada umumnya penelitian diskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis ¹³

¹³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka cipta, 2003), hlm 310

Biasanya hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang ada kalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim. Penelitian Deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.¹⁴

Adapun alternatif pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Studi Deskriptif, survey*, yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap obyek yang diteliti.¹⁵ Dalam hal ini berarti tentang hal-hal yang mendukung pelaksanaan manajemen, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya dalam proses pendidikan agama Islam.

Adapun Faktor-faktor yang kiranya dapat dijadikan sumber penelitian dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, guru, alat-alat pelajaran, aplikasi manajemen serta siswa itu sendiri.

Sedangkan untuk memperoleh data lapangan secara langsung dan kongkrit, maka ketentuannya dapat penulis uraikan sebagai berikut.

1. Populasi dan sample

Menurut Syaefudin Azwar Populasi adalah sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹⁶ Sedangkan menurut Prof DR Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang

¹⁴ Prof DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2008), 80

¹⁵ Koenjaraningrat, *Metode Penelitian masyarakat*, (Jakarta 1990), hlm 254

¹⁶ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2001), 77

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁷

Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian adalah semua anak di kelas X – IX yang berjumlah 40 anak , dari total jumlah siswa 227 anak

Adapun sampel adalah sebagian dari populasi¹⁸ dapat juga dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh tersebut¹⁹

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang dalam subyek penelitian. Menurut Prof DR. Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi

2 Variabel penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian utama dari suatu penelitian²⁰ Adapun variabel dalam penelitian ini kami hanya satu variabel , karena berbentuk penelitian kualitatif, yaitu mengenai manajemen

3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan study literatur maupun yang dihasilkan dari data empiris

¹⁷ Prof DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* , (Bandung Alfabeta, 2008), 80

¹⁸ Saifudin Azwar, *Metodologi*, 79

¹⁹ Prof DR. Sugiyono, *Metode*, 81

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* , jilid 1, 12

Dalam study literatur penulis menelaah buku – buku, karya tulis, karya ilmiah maupun dokumen – dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dan alat utama bagi praktik penelitian lapangan

Adapun untuk data empirik penulis menggunakan beberapa metode, yaitu

a Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis , yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan ²¹

b Interview

Interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan ²² Metode interview ini digunakan untuk menggali data terkait masalah Manajemen sekolah dalam proses pendidikan Agama Islam dialog secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan

Metode interview ini digunakan untuk menggali data terkait masalah Manajemen sekolah dalam proses pendidikan Agama Islam

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 146

²² Ibid, 145

c Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data – data outentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu merupakan catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.

Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data / dokumen tertulis²³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan kajian tentang hasil belajar di MA Bahrul Ulum Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro yang berasal dari dokumen – dokumen sekolah tempat anak – anak menempuh jenjang pendidikan , baik yang berupa raport maupun dokumen yang lain

d Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitanya dengan laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti²⁴

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang Implementasi Manajemen , termasuk juga data – data tentang Manajemen Pendidikan Agama Islam di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

e Analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan

²³ Irawan sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2000), 71-73

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 139

Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis²⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu *pertama*, metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum²⁶ *Kedua* metode analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami

Adapun tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut

1) Analisisa pendahuluan

Analisa ini digunakan untuk mengolah data hasil observasi, interview, kemudian dideskripsikan menjadi modal menganalisis sekaligus memberikan solusi terhadap hasil penelitian

2) Membuat kesimpulan hasil penelitian

Pada tahapan ini , langkah yang ditempuh adalah menyimpulkan segala hal yang mamapu mendukung penelitian, baik dalam bentuk observasi, interview, dan dokumentasi yang selanjutnya menjadi hasil penclian yang obyektif, karena penelitian dilakukan secara langsung di lapangan ,guna menghindari sobyektifitas

²⁵ Sutrisno hadi, *Metodologi*, 32

²⁶ Ibid, hal 32

H. Sistematika pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima pembahasan / bab dan masing – masing memuat pokok – pokok pikiran tersendiri, namun saling terkait. Kelima bab tersebut masing – masing sistematikanya adalah sebagai berikut

Bab I merupakan bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikasi penelitian, hipotesa dan metode pembahasan

Bab II tentang kajian Pustaka meliputi pengertian Menejemen, fungsi Menejemen, Pengertian Pendidikan Islam, Tujuan pendidikan Islam, dasar – dasar pendidikan agama islam, Aspek – aspek pendidikan agama islam dan menejemen Pendidikan Agama Islam

Bab III tentang Metode penelitian yang meliputi desain penelitian, subyek penelitian, instrument penelitian dan analisa data.

Bab IV tentang deskripsi dan analisa data, yang berisi gambaran umum obyek penelitian, deskripsi analisa data, dan interpretasi hasil penelitian

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran, Biografi penulis dan lampiran – lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A Manajemen

1 Pengertian Manajemen

Manajemen pada pokoknya adalah proses kegiatan yang dilakukan dalam setiap organisasi / kelompok dalam upaya mencapai tujuan yang sudah ditetapkan melalui kerjasama orang – orang dengan menggunakan sumber – sumber yang tersedia , dan manajemen merupakan ilmu dan seni untuk mendapatkan sesuatu melalui kerjasama dengan orang lain yang direncanakan, diorganisasi, diarahkan, dan diadakan pengawasan berdasarkan satu tujuan yang telah ditetapkan bersama ¹

Berdasarkan pengertian tersebut ditunjukkan bahwa pada prinsipnya manajemen memiliki unsur – unsur antara lain

- a Ilmu dan seni
- b Mendapatkan sesuatu melalui kerjasama dengan orang lain
- c Kegiatanya melalui suatu proses yang diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian dan pengawasan
- d Didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan ²

Manajemen sebagai satu ilmu memiliki pengertian bahwa pengetahuan ini merupakan kumpulan pengetahuan yang telah dinyatakan oleh peraturan – peraturan (statemen) umum dan dipertahankan oleh berbagai tingkat ujian dan penyelidikan Ilmu manajemen merupakan suatu kumpulan yang berurutan yang

¹ Moh Salim Fadholi, *Latihan Dasar Manajemen*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2004), 7

² Ibid, 13

di dan diterima berdasarkan kebenaran – kebenaran yang menyeluruh

2 Fungsi Manajemen

Manajemen sebagai seni memberikan suatu pengertian dalam kegiatannya dan dibutuhkan keahlian diluar bidang Dalam manajemen dibutuhkan suatu jalinan kerjasama antara orang satu dengan yang lainnya, dengan demikian suatu kegiatan yang hanya dilaksanakan secara individu tanpaada kerjasama , tidak dapat dikatagorikan sebagai manajemen , walaupun kegiatan tersebut didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan diantara orang – orang yang melakukan kerjasama tersebut ada yang bertindak sebagai pemimpin/ manajer yang bertanggungjawab penuh atas keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan , hal ini dapat dicapai apabila orang yang diberi tugas atau bawahanya dapat melaksanakan tugas – tugas tersebut dengan sebaik – baiknya

Manajer adalah seorang yang mempunyai keahlian untuk menggerakkan orang lain agar melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan , dengan demikian manajer bertugas untuk melaksanakan fungsi – fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh menejer anta lain ³

- a. Perencanaan (*Planning*)
- b Pengorganisasia (*Organizing*)
- c Pengarahan (*Directing*)
- d Pegkordinasian (*Coordinating*)
- e Pengawasan (*Controlling*)

³ Ibid, 14

Secara singkat fungsi – fungsi manajemen tersebut dapat dilaksanakan sebagai berikut

a Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan penetapan terlebih dahulu apa yang dikerjakan kemudian, dalam batas waktu tertentu untuk mendapatkan hasil tertentu, dengan menggunakan faktor – faktor tertentu Dalam perencanaan manajer harus memutuskan tujuan yang hendak dicapai dalam waktu (jangka panjang atau jangka pendek) dan memutuskan alat apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut

b Pengorganisasian (Organizing)

Dalam pengorganisasian ditetapkan system organisasi yang dianut dalam pembagian pekerjaan, tugas atau tanggung jawab dari masing – masing yang ikut bekerja sama untuk memperoleh penyampaian tujuan yang telah ditetapkan Setiap tujuan memerlukan keahlian sesuai dengan bidangnya

c Pengarahan (Directing)

Pengarahan merupakan pemberian instruksi resmi dari manajer kepada bawahan agar para bawahan mau melaksanakan tugas yang dibebankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Bentuk pengarahan ini meliputi orientasi, perintah, maupun delegasi wewenang

d Penkoordinasian (*Coordinating*)

Pengkoordinasian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk menyelaraskan berbagai pendapat antara masing – masing orang kepada suatu keadaan yang harmonis sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai

Pengkoordinasian ini akan lebih mudah dilaksanakan apabila organisasi yang dibentuk dan penyusunan staf diduduki oleh orang yang tepat untuk setiap jenis pekerjaan

e Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan penilaian terhadap pekerjaan baik yang sedang dilakukan maupun sudah selesai, sehingga dapat diketahui jika terjadi penyimpangan – penyimpangan dan dapat dilakukan perbaikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai

B. Pendidikan Islam

1 Pengertian

Pendidikan berasal dari kata Yunani, yaitu *paedagogiek* yang berarti bimbingan atau tuntunan yang diberikan pada anak⁴ Berdasarkan pendapat M J Langeveld, Prof Indrak Jassin MA dalam kutipan Suwarno mengemukakan pendapatnya sebagai berikut

“ Mendidik adalah memberikan pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dan pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas segala tindakanya menurut pilihanya sendiri⁵

⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Surabaya Mahkota , 1981), Hal 1

⁵ Ibid, 3

Dari pengertian – pengertian diatas dapat ditarik suatu pemahaman bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak – anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan

Sedangkan Pendidikan agama Islam sebagaimana yang dinyatakan oleh Prof Dr M Arifin,M Ed adalah

“ Usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembanganya ⁶

Pendidikan agama Islam juga dapat diartikan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba dan kholifah allah tercapai sebaik mungkin ⁷

Sedang menurut DR Zakiah Darajat, ciri – ciri kedewasaan dalam pengertian pendidikan adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai petunjuk ajaran islam, untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya, atau dapat dikatakan pendidikan islam sebagai pembentukan kepribadian muslim ⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat penulis tarik suatu kesimpulan bahwa pendidikan islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada yang belum dewasa, guna mencapai kedewasaan (jasmaniah dan rohaniah) kepada ajaran pokok islam yakni aqidah, ibadah, dan muamalah duniawiyah

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan pedoman yang memberi arah bagi segala aktivitas yang dilakukan

⁶ Prof DR M Arifin,M Ed , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara , 1991), hal 32

⁷ ,*Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta,DPP GUPPI,1993),hal 54

⁸ Zakiyah Darajat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta,PT Bulan Bintang ,2000),hal 28

Menurut Syarbanı seperti yang dikutip oleh DR Ramayulis ada tiga tahapan dalam tujuan pendidikan Islam yaitu

- a Tujuan tertinggi dan tujuan terakhir, yaitu tujuan yang tidak diatasi oleh tujuan yang lain, sekalipun bertingkat – tingkat dibawahnya tujuan lain yang kurang dekat dan kurang umum dari padanya
- b Tujuan ‘amm atau tujuan umum yaitu perubahan – perubahan yang dikehendaki dan usaha untuk mencapainya
- c Tujuan Khas atau tujuan khusus yaitu perubahan – perubahan yang diinginkan yang bersifat cabang atau bagian – bagian yang termasuk dibawah tiap – tiap tujuan pendidikan ‘amm atau tujuan pendidikan umum dan tujuan pendidikan utama⁹

Selanjutnya tujuan pendidikan islam menurut Ibnu Khaldun sebagaimana yang juga di kutip oleh DR Rama Yulis memiliki dua tujuan , yaitu

- a Tujuan keagamaan , maksudnya beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui tuhanya dan telah menunaikan hak – hak Allah yang telah diwajibkan kepadanya, dan yang harus dilaksanakan
- b Tujuan ilmiah yang bersifat keduniawian yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup¹⁰

Selanjutnya Fatimah Hasan Sulaiman mengemukakan kepada Al Ghozali dalam bukunya “ *Madzab fi al tarbiyah Bahtsun Fil Madzab At Tarbiyah Indal Ghozali* “ sebagaimana yang juga di kutip oleh DR Rama Yulis mengemukakan tujuan pendidikan islam yang paling utama ialah beribadah dan bertaqorrub kepada Allah dan kesempurnaan insanı yang tujuanya kebahagiaan dunia dan akhirat¹¹

Al Abrasyı seperti juga yang dikutip oleh DR Rama yulis merumuskan tujuan umum pendidikan islam kepada lima hal yang pokok , yaitu

- a Membentuk ahlaq yang mulia (*Al Fadhilah*)

⁹ Rama yulis ,DR , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara , 1994), hal 23

¹⁰ Ibid, hal 24

¹¹ Ibid, hal 26

- b Persiapan untuk kehidupan dunia akhirat
- c Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi – segi pemanfaatan , keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan
- d Menumbuhkan roh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui erta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu
- e Mempersiapkan pelajaran untuk sesuatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rizki ¹²

Islam mengajarkan dan menghendaki agar manusia didik supaya ia mampu menyelesaikan tujuan hidupnya, sebagaimana yang telah digariskan Allah Tujuan hidup manusia itu menurut Allah hanyalah beribadah kepadaNya Sebagaimana Firman Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepadaKu (QS Ad Zdariyat 56) ¹³

Selanjutnya didalam ayat yang lain juga dijelaskan

وَأَنْتَعِمُوا بِمَا آتَاكُمْ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسُوا نَصِيحَتَكُمْ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya

Dan carilah apa – apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi

(QS Al Qhoshas 77) ¹⁴

Dalam penjelasan lain DR Zakiyah mengklasifikasi tujuan pendidikan Islam menjadi empat bagian, yaitu

¹² Ibid, hal 27

¹³ Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya UD Mekar, 2000), hal 862

¹⁴ Ibid, hal 623

Menurut Zakiah Darajat, tujuan pendidikan Islam terdiri atas empat macam yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional¹⁵

- a Tujuan umum, adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau cara lain Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama
- b Tujuan akhir Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir pula Tujuan umum yang berbentuk insane kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai Tujuan akhir pendidikan islam dapat dipahami dalam firman Allah surat Ali Imran 102 yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya

wahai orang – orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar – benarnya taqwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam)¹⁶

Matl dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap tujuan akhirnya, yakni insan kamil

¹⁵ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu*, hal 30

¹⁶ Departemen Agama RI *Al-Quran*, Op cit, hal 92

- c Tujuan sementara, yaitu tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal
- d Tujuan operasional, yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan – bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional

Dari berbagai pendapat mengenai tujuan pendidikan islam diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang cakap , berahlaq mulia, dan selalu bertaqwa kepada Allah SWT

3 Dasar – dasar pendidikan Agama

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu Adapun dasar – dasar pendidikan islam adalah Alqur'an, sunah Rasul, sikap dan perbuatan sahabat, serta ijtihad ¹⁷

a Al Qur'an

Alqur'an merupakan anugerah Allah yang terbesar kepada umat islam, yang lengkap dengan petunjuk – petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal Al Qur'an telah dijadikan dasar pendidikan islam oleh Nabi Muhammad sebagai pendidik pertama islam pada awal pertumbuhan islam

¹⁷ Jasa Ungguh Mulihawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta Pustaka pelajar,2005),hal 223

Kedudukan Al Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al Qur'an itu sendiri, yaitu surat An Nahl 64

وَمَا أَرْسَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي أَحْتَضَرُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman¹⁸

Dalam ayat yang lain juga menjelaskan tentang pentingnya Pendidikan Islam yaitu sebagai pelajaran bagi orang – orang yang mempunyai fikiran, sebagaimana firman Allah Surat Shaad 29

كُنْتُ أَرْسَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُنْكَرٌ لِّيَذَكِّرَ الَّذِينَ عَافَيْنَاهُ وَلِيُنذِرَ أُولَ الْفُلُجِ

Artinya

Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat – ayatnya dan supaya mendapatkan pelajaran orang – orang yang mempunyai fikiran¹⁹

Berhubungan dengan masalah tersebut, Muhammad Fadhil Al Jamali seperti dikutip oleh DR Rama yulis pernah mengatakan sebagai berikut

“ Pada hakekatnya Alqur'an itu adalah merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia , terutama bidang kerohanian ia pada umumnya adalah kitab pendidikan kemasyarakatan, moral (ahlak), dan spiritual (kerohanian)²⁰

b Sunnah Rasul

SunnahRasul merupakan dasar yang kedua selain Al Qur'an, sedang yang dimaksud sunnah Rasul adalah terdiri dari tiga yaitu sabdanya, perbuatannya atau perkataan orang lain yang dibiarkan beliau²¹

¹⁸ Departemen Agama RI *Al-Quran*, Opcit, hal 411

¹⁹ Ibid, hal 736

²⁰ Ramayulis *Ilmu*, hal 14

²¹ Ibnu Hajar Al Asqolani *Bulughul Maram*, Terjemah A hasan, (Bandung 1994), hal 24

Segala proses perubahan sikap hidup sehari – hari dari Rasulullah SAW menjadi sumber utama pendidikan Agama Islam, karena Allah sendiri telah menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umatnya. Sebagaimana Firman Allah Surat Al Ahzab 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu ²²

c Sikap dan perbuatan para sahabat

Pada masa Khulafaurrasyidin, sumber pendidikan dalam Islam mengalami perkembangan. Selain Alqur'an dan as Sunnah, sumber ketiga yaitu segala perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat. Perkataan mereka dipegangi karena Allah sendiri di dalam Alqur'an telah memberikan pernyataan dalam firman Surat At Taubat 100

وَالسَّيْقُوتِ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ حَسَنَ ثَوَابٍ تَحْتَهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ الْقَوْمُ الْعَظِيمُ

Artinya

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar ²³

Sejarah mencatat perkataan – perkataan dan sikap para sahabat Rasulullah SAW yang dapat dijadikan sebagai dasar Pendidikan dalam Islam, diantaranya

²² Departemen Agama RI *Al-Quran*, Op cit, hal 670

²³ Ibid, hal 297

- 1) Abu Bakar As Shidiq, pada waktu di bai'at menjadi khalifah pernah mengucapkan pidato sebagai berikut

“ Hai manusia, saya telah diangkat untuk mengendalikan urusanmu, padahal aku bukanlah orang yang terbaik diantara kamu skalian, jika aku menjalankan tugasku dengan baik, ikutilah aku, tetapi jika aku dalam menjalankannya berbuat kesalahan, maka betulkan aku Orang yang kamupandang kuat, saya pandang lemah, sehingga aku dapat mengambil hak daripadanya Sedang orang yang kamu pandang lemah, saya pandang kuat, sehingga saya bisa mengembalikan haknya Hendaklah kamu taat kepadaku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya, tetapi jika aku tiada menta'ati Allah dan Rasul-Nya, kamu tidak perlu menta'ati aku ²⁴

Sikap perkataan dan perbuatan sahabat Abu Bakar tersebut mencerminkan suatu sikap yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu orang – orang yang bertanggungjawab

- 2) Umar bin Khatab

Terkenal dengan sifatnya yang jujur, adil, cakap, berwibawa, demokratis, berjihad demokratis yang dapat dijadikan panutan masyarakat ²⁵

Dari contoh – contoh diatas , sikap, perbuatan dan perkataan sahabat Rasulullah tersebut diatas, dapat dijadikan sumber dan dasar pendidikan Agama Islam oleh pendidikan islam

d Ijtihad

Karena Al Qur'an dan As sunah banyak mengandung arti umum, maka para ahli hukum dalam islam menggunakan ijtihad untuk menetapkan hukum tersebut Ijtihad terasa sangat perlu ketika Rasulullah SAW telah wafat, dan islam telah tersiar diluar Arab Saat Rasulullah masih hidup para sahabat tinggal bertanya, dan Nabi langsung memberikan jawaban

²⁴ Ramayulis *Ilmu*, hal 16

²⁵ Ibid, hal 16

Tetapi ketika Rasulullah telah wafat para sahabat harus berijtihad Dalam penggunaannya Ijtihad dapat meliputi segala aspek ajaran islam, termasuk aspek pendidikan Ijtihad di bidang pendidikan sangat perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam Al qur'an dan As Sunah adalah bersifat pokok dan prinsip saja Jadi diperlukan realisasi dalam bentuk rincian – rincian serta perlu disesuaikan dalam lingkungan dan zaman yang semakin kompleks

4. Materi pendidikan agama.

Mengenai pendidikan agama ini sesungguhnya Al Qur'an telah mengibaratkan aqidah dengan iman dan sejarah dan dengan amal shaleh, seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Kahfi 107 – 108

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ حَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾
فِيهَا لَا يَتَعُونَ عَنْهَا حَوْلًا ﴿١٠٨﴾

Artinya 107 Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal, 108 Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya²⁶

Menurut Dra Zuhairini,dkk, bahwa materi pokok pendidikan Agama Islam ada 3 (tiga) yaitu Aqidah, Syari'ah, dan Ahlaq²⁷

a Aqidah

Dalam Islam Aqidah merupakan pondasi dasar sebelum manusia berfikir sebagai seorang muslim, terlebih dahulu beriman dan percaya terhadap iman dan islam, karena ajaran aqidah yang menjadi dasar semua ajaran Islam

²⁶ Departemen Agama RI *Al-Quran*, Opcit, hal 459

²⁷ Zuhairini, dkk, *Methodologi Pendidikan Agama*, (Solo 1993), hal 328

Sejalan dengan hal tersebut Prof DR Hamka memberikan pengertian aqidah sebagai halnya kita mengingat perasaankita sendiri dengan sesuatu kepercayaan dan tidak hendak tukar lagi dengan yang lain Jiwa raga kita, dan terkait oleh aqidah kita, tidak dapat membebaskan lagi Dan aqidah itulah yang menentukan jalan hidup kita

Mengenai rukun iman , dalam Al Qur'an tidak hanya menyebutkan seluruhnya dalam satu ayat, akan tetapi jika dipelajari secara mendalam akan ditemukan masalah percaya pada qodar, sebagaimana firman Allah surat Al Baqoroh 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ

Artinya Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-Nabi²⁸

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rukun Iman itu meliputi

- 1) Iman Kepada Allah
- 2) Iman Kepada malaikat – malaikatNya
- 3) Iman Kepada kitab – kitabNya
- 4) Iman kepada nabi – nabinya
- 5) Percayakepada hari kiamat
- 6) Percaya kepada takdir baik dan buruk dari Allah

Bagi setiap Muslim tidak hanya cukup mempercayai begitu saja terhadap rukun iman tanpa disertai perbuatan yang baik

²⁸ Departemen Agama RI *Al-Quran*, Op cit, hal 43

Oleh karena itu lafadz “ *Aamanu* “ di dalam alqur’an selalu diikuti dengan lafadz “ *Wa ‘amilusholihaati* “ atau sejenisnya. Sebagaimana kita jumpai pada ayat Al Qur’an Surat Al Baryinah ayat 7

إِبَّ الدِّينِ ءَامُّوْا وَعَمِلُوْا الصَّٰلِحٰتِ اُوْلٰٓئِكَ هُمُ حَيْرُ الْاٰرِثِيْنَ ﴿٧﴾

Artinya Sesungguhnya orang – orang yang beriman dan mengerjakan perbuatan baik, itulah mahluk yang amat baik ²⁹

Dari keterangan tersebut dapat dimengerti bahwa setiap orang muslim tidak cukup beriman saja akan tetapi harus disertai dengan amal perbuatan yang shaleh

b Syari’ah

Definisi syari’ah sebagaimana menurut Prof DR Hamka, yaitu garis hidup yang harus dilalui oleh seorang muslim, maka segala hukum – hukum dan undang – undang yang terdapat di dalam Islam, kalau direnungkan dan diselidiki dengan seksama , akan terdapat enam pokok dasar syari’at islam yaitu

- 1) Dia adalah agama turun dari langit, sebab itu sendiri ialah wahyu ilahi, bukan ciptaan manusia.
- 2) Dia sangat bergantung kepada akal yang dapat tuntunan dari wahyu, untuk menetapkan suatu hukum , pemisahan antara yang halal dengan yang haram
- 3) Dia bertujuan untuk memperbaiki dan meluruskan perjalanan hidup di dunia
- 4) Dia mencakup segala kegiatan dan keaktifan hidup manusia , untuk menentukan batas – batas dan pagar lapangan, sehingga tidak terpleset, tidak terpasung, dan tidak menyeleweng keluar dari garis

²⁹ Ibid, hal 1085

5) Dia menghubungkan amal manusia yang hidup di dunia ini dengan pahala dan ganjaran yang akan diterima di akhirat.

6) Dia adalah agama seluruh kemanusiaan dan pri kemanusiaan Pokok azaznya itu tidak terpengaruh oleh perubahan manusia, perbedaan ruang dan waktu

Syari'at merupakan realisasi dari iman yang intinya terdiri dari ketentuan – ketentuan islam, yakni mengikuti

1) Mengucapkan syahadatain

2) Melaksanakan sholat

3) Mengeluarkan zakat

4) Berpuasa pada bulan ramadhan

5) Pergi haji ke bartullah

c Ahklaq

Ahklaq adalah jama' dari Khuluq, yang berarti tabi'at, budi pekerti, sedang menurut Dr Moh Natsir adalah

صفة را سحة تصد ر منها الافعال سهولة من غير فكر و ر و ية

yakni Sifat berurat berakar pada diri seseorang yang terbit dari padanya amal perbuatan dengan mudah, tanpa di piker – piker dan ditimbang – timbang lagi, secara spontan, kata orang sekarang Baik buruknya amal perbuatan yang terbit secara spontan itu tergantung pada baik buruknya ahlaq pribadi yang bersangkutan Lisanul hal yang baik uswatun hasanah yang menarik hanya bisa terbit dari ahlaq yang baik dan mulia, ahlaqul karimah, begitu pula sebaliknya.³⁰

Hal ini sebagaimana digambarkan dalam al qur'an surat Al Qolam ayat 4

و ا نك لعل حلق عظيم

Artinya Dan engkau sesungguhnya mempunyai budi pekerti yang tinggi³¹

³⁰ Moh Nasir *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 46

³¹ Departemen Agama RI *Al-Quran*, Op cit, hal 960

5. Aspek – aspek pendidikan agama.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempunyai aspek – aspek yang sama dengan pendidikan pada umumnya, yaitu terdiri dari beberapa factor, antara lain

- a. Peserta didik
- b. Pendidik
- c. Tujuan pendidikan
- d. Alat – lat pendidikan
- e. Milieu/ lingkungan ³²

Kelima aspek tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat, saling mempengaruhi, berhasil tidaknya pendidikan yang dilaksanakan tergantung pada factor – factor tersebut

a. Faktor peserta didik

Anak didik adalah seorang anak yang selalu mengalami perkembangan sejak terciptanya sampai meninggal dan perubahan – perubahan itu terjadi secara wajar ³³ Sedang dalam perspektif modern, anak didik tidak hanya sebagai obyekatau sasaran pendidikan, melainkan juga harus diperlakukan sebagai subyek pendidikan ³⁴ Karena itu dalam mendidik dituntut untuk memberikan kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan tanpa mengesampingkan fitrah anak tersebut Firman Allah Surat Ar Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ الْإِنْسَانَ عَلَيْهِ لَا تَبْدِيلَ لِحَلْقِ اللَّهِ
يَعْلَمُونَ لَا الْإِنْسَانُ أَكْثَرُ وَلَيْكُمُ الْقِيَمُ الدِّينُ دَلِيلُ

³² Zuhairini, dkk, Methodologi, hal 22

³³ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta Andi Offset, 1993) hal 77-78

³⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta Logos wacana Ilmu, 1997) hal 79

Artinya

Dan hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada peubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui ³⁵

Konsep fitrah ini mengharuskan pendidikan islam mempererat hubungan kepada Allah, dalam arti lain apapun yang dipelajari siswa tidak boleh menyalahi fitrah, sekaligus tidak boleh bertentangan dengan kebutuhan anak didik

Al Qudsy membagi kebutuhan manusia dalam dua kebutuhan pokok yaitu

- 1) Kebutuhan primer, yaitu kebutuhan jasmani seperti makan, minum, seks dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan skunder, yaitu kebutuhan rohani, meliputi kebutuhan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan sukses, kebutuhan akan sesuatu kekuatan pembimbing, pengendali diri manusia, seperti pengetahuan – pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia yang berakal ³⁶

Selanjutnya Zakiyah darajat sebagaimana yang dikutip Rama yulis berpendapat .

“ Bahwa pada masa kanak – kanak pertama (2-6 tahun) mungkin si anak akan menyatakan tentang Tuhan (rupaNya, tempatNya, dan kekuasaanNya) Mulai umur kurang lebih 7 tahun, pertanyaan anak – anak terhadap Tuhan akan berganti dengan cinta, hormat, dan hubunganya dipengaruhi oleh rasa percaya dan iman Pada masa akhir kanak – kanak (10 – 12 tahun) fungsi Tuhan bagi si anak telah meningkat, Tuhan sebagai penolong baginya, dalam menghadapi dorongan

³⁵ Departemen Agama RI *Al-Quran*, Opcit, hal 645

³⁶ Ramayulis, *Ilmu*, hal 54

kejahatan dan tidak baik dalam hatinya serta Tuhan akan menolognya melindungi yang lemah, terutama jika ia mersa lemah dan kekurangan. Gambaran Allah yang seperti itu akan menolong si anak dalam kesukaran dan penderitaan.³⁷

Kebutuhan – kebutuhan seperti di atas, haruslah diperhatikan oleh pendidik, sehingga anak didik tumbuh dan berkembang seta mencapai kematangan fisik dan mentalnya, juga kebutuhan agama, karena agama yang sudah diyakini dan dihayati serta diamalkan anak didik akan mewarnai segala aspek kehidupannya.

b. Faktor pendidik

Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁸

Dalam kaitanya dengan pendidikan Agama islam, guru merupakan salah satu factor penting atas berhasil tidaknya pendidikan agama pada anak didiknya. Anak didik selalu melihat pada pendidiknya selaku figure yang harus diikuti. Dalam hal ini gurus harus berperan sebagai tokoh sekaligus pemimpin yang dapat diteladani oleh anak didiknya. Karena Zuhairini mengemukakan tugas pendidik seharusnya adalah

- 1) Mengajarkan ilmu tentang agama
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat kepada Allah
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.³⁹

³⁷ Ibid, hal 55

³⁸ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar*, hal 61

³⁹ Zuhairini,dkk, *Metode khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya 1983) hal 35

Drs Zuhairini mengemukakan syarat menjadi pendidik sebagai berikut

- 1) Memiliki pribadi mukmin, muslim dan mukhsin
- 2) Taat menjalankan agama (menjalankan syari'at islam)
- 3) Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak dan berjiwa ikhlas
- 4) Mengetahui dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan
- 5) Mengetahui ilmu pengetahuan agama.
- 6) Tidak punya cacat rohani dan jasmani ⁴⁰

Sedang DR. Rama yulis mengemukakan syarat – syarat pendidik harus mempunyai sifat sebagai berikut

- 1) Beriman
- 2) Bertaqwa
- 3) Ikhlas
- 4) Berahlaq
- 5) Berkepribadian
- 6) Cakap
- 7) Bertanggung jawab
- 8) Keteladanan
- 9) Memiliki kompetensi keguruan ⁴¹

Dengan persyaratan tersebut di atas, para pendidik dapat menjadikan figure teladan yang baik bagi anak didik, dan diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang maksimal

c. Faktor tujuan pendidikan

Faktor tujuan memiliki peranan penting dalam pendidikan islam, sebab akan memberikan standart, arahan batas ruang gerak, dan penilaian atas keberhasilan kegiatan yang di lakukan. Karenanya dalam merumuskan tujuan pendidikan islam harus disesuaikan dengan kreteria dan karakter ilmu dan islam, yaitu terstruktur hierarkis dan tingkat konkreta sampai dengan illata. ⁴²

Implikasi penyusunan tujuan pendidikan islam berdasarkan struktur konsep dengan pendekatan waktu adalah tujuan jangka pendek, menengah dan panjang

⁴⁰ Ibid, hal 36

⁴¹ Ramayulis, *Ilmu*, hal 37-44

⁴² Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan*, hal 140

d. Faktor alat pendidikan

Alat pendidikan adalah tindakan atau perbuatan atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan⁴⁴ Maka alat pendidikan Islam adalah sesuatu yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan Islam Selanjutnya dalam pemakaian alat pendidikan ini, pribadi pemakai memegang peranan penting, sehingga penggunaannya tidak sekedar persoalan teknis saja, akan tetapi menyangkut persoalan pribadi pendidik dalam menyesuaikan alat pendidikan tersebut

e. Faktor *milleu* / lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan, karena anak – anak didik tidak dapat hidup sendiri tanpa ada lingkungan yang merupakan wahana bagi pendidikan dalam arti luas, lingkungan mencakup iklim alam, letak geografis suatu tempat, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam

Lebih lanjut Oemar Mohammad Al Taomy Al Syaibani dalam bukunya “ *Falsafah At tarbiyah Al Islamiyah* “ mengemukakan bahwa lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insane yang menjadi medan dan aneka bentuk kegiatan, keadaan sekitar benda – benda seperti air, udara, bumi, snstitusi, system, undang – undang, adat kebiasaan dan sebagainya⁴⁵

Dengan demikian lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitara anak didik , baik berupa benda, peristiwa yang terjadi, kultur masyarakat, kondisi masyarakat, yang mempengaruhi anak dimana ia bergaul

⁴⁴ Ibid, hal 145

⁴⁵ Ramayulis, *Ilmu*, hal 147

Kemudian lingkungan pendidikan Islam itu dapat dibagi menjadi beberapa kategori

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan social yang terkecil dari pendidikan agama adalah keluarga, karena keduanya merupakan suatu lingkungan social yang terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai mahluk social. Lingkungan keluarga merupakan unit yang pertama dalam masyarakat, disinilah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan pengembangan individu.

Hammudah Abd Al Abi dalam bukunya “ *The family Structur in Islam* “ memberikan definisi tentang keluarga, yaitu suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lainnya, dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah ataupun pernikahan ⁴⁶

Di dalam keluatga inilah tempat manusia baru diciptakan dan merupakan sumber yang banyak memberikan dasar – dasar ajaran bagi seseorang dan merupakan factor penting dalam pembinaan mental seseorang. Sebelum anak berintegrasi dengan lingkungan masyarakat, terlebih dahulu menerima pengalaman – pengalaman dari keluarga di rumah, terutama ibu, kemudian ayah serta kerabat – kerabatnya yang lain.

Suat Ibrahim saleh dalam bukunya MX Heru “ *Al Usraf fi Al Islam* “ menyimpulkan beberapa tujuan penting dalam keluarga, antara lain

- a) Mengatur kebutuhan sexual secara halal, bersih dan mengandung nilai – nilai yang mulia dalam mewujudkan tujuan hidup yang bahagia.

⁴⁶ Ibid, hal 147

- b) Injab, yaitu melanjutkan keturunan
- c) Menciptakan ketenangan dan kedamaian
- d) Mendidik generasi baru

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak – anak mereka, karena dri merekalah anak mula – mula menerima pendidikan Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

2) Lingkungan sekolah

Dari lingkungan keluarga, anak – anak masih bayak sekali membutuhkan hal – hal yang dapat dijadikan pegangan hidupnya kelak kalau sudah besar nanti Bekal untuk berintegrasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas Orang tua memerlukan bantuan dalam mendidik anak Sebagai respon dalam memenuhi kebutuhan tersebut , munculah usaha – usaha untuk mendirikan sekolah di lingkungan kerluarga.

Evarret Reimer dalam bukunya “ *Sekitar Existensi Sekolah* “ mendefinisikan bahwa sekolah sebagai lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok – kelompok umum tertentu dalam ruang kelas yang di pimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum yang bertingkat ⁴⁷

Hadari Nawawi memandang sekolah sebagai organisasi kerja atau wadah kerja atau wadah kerjasama kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan ⁴⁸

Hasan sadily dalam Ensiklopedia Indonesia jilid V menjelaskan

⁴⁷ Ibid, hal 157

⁴⁸ Ibid, hal 157

“ Sekolah adalah tempat anak didik mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh guru jika mungkin, guru yang berijazah Pelajaran hendaknya diberikan secara paedagogiek dan didaktik, tujuannya untuk mempersiapkan anak didik menurut bakat dan kecalapanya masing – masing, agar mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat ⁴⁹

Dalam pendidikan islam , sekolah disebut madrasah, yang berjasa dalam mendirikan madrasah adalah perdanamentri yang bernama Nizam Al Mulk Kemudian begitu pesatnya ,madrasah berkembang diseluruh Bagdad, Balkan, Naisabur, Harran, Isfahan, Bashrah, Merw dan Maksul

Jadi lingkungan sekolah merupakan *Follow up* dari pendidikan di lingkungan keluarga.

Walaupun sekolah merupakan lingkungan yang paling berpengaruhdaripada lingkungan lain dalam mentransfer Pendidikan Agama Islam, tetapi segala usaha yang dilakukan sekolah tersebut membutuhkan dukungan dari lingkungan pendidikan lainnya. Bila pengaruh sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan hanya berjalan sendiri, sangat sulit untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama secara efektif dan efesien

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang sangat global, segala pengaruh – pengaruh yang dapat berubah hasil dari lingkungan sekolah dan keluarga berada disana. Di lingkungan masyarakat terdapat banyak sekali lembaga – lembaga dan organisasi social yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan agama. Jika di dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dilakukan secara informal, yaitu melalui pengalaman hidup sehari – hari

⁴⁹ Ibid, hal 157

Di lingkungan sekolah dengan jalan formal yaitu dengan sengaja , perencanaan yang matang dan terikat dengan peraturan – peraturan tertentu, sedang dalam lingkungan masyarakat secara non formal, yaitu dilaksanakan dengan sengaja tetapi tidak terikat dengan peraturan – peraturan dan sayarat tertentu Komponen – komponen dalam lingkungan masyarakat seperti organisasi – organisasi, masjid dan asrama.

C. Manajemen Pendidikan Islam

Dalam konteks Pendidikan Islam masa kini muncul paradigma baru manajemen pendidikan yang dikenal dengan Manajemen Berbasis Madrasah MBM merupakan suatu konsep inovatif, yang bukan hanya perlu dikaji sebagai wacana baru dalam manajemen pendidikan , tetappi juga perlu dipertimbangkan sebagai langkah inovatif dan setrategis kearah peningkatan mutu pendidikan melalui pembenahan dan peningkatan manajemen pendekatan akar rumput (*Grass root Approach*)

Madrasah sebagai bentuk pendidikan islam merupakan bentuk pendidikan yang sesuai dengan tuntutan reformasi, yaitu pendidikan yang murah dan berkualitas⁵⁰ Disamping itu proses pendidikan di madrasah lebih komprehensif jika dibandingkan dengan pendidikan umum, terutama dalam pengembangan aspek intelektual, emosional, kreativitas dan spiritual peserta didik yang dilakukan secara integral serta didukung oleh lingkungan madrasah yang kondusif

Agar pembinaan pendidikan di madrasah dapat dilakukan secara efektif dan efesien maka perlu diperhatikan berbagai hal yang berkaitan dengan masalah Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

⁵⁰ Depag RI, *Pedoman manajemen Bernbasis Madrasah*, (Jakarta 2003) hal 10

1. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

a. Rasional

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara *kaffah* (menyeluruh) Pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan “ pada tanggal 2 Mei 2002, dan lebih focus lagi , setelah diamanatkan dalam Undang – undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab ⁵¹

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, tangguh, kreatif , mandiri, demokratis, dan professional di bidangnya masing – masing Dalam kaitan ini visi , misi dan setrategi pemerintah pada tingkat kabupaten, kota harus dapat dipertimbangkan dengan bijaksana inheren dengan kondisi madrasah dan masyarakat, dan harus pula mendukung kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah, serta harus mampu memelihara garis kebijakan dan

⁵¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Nomor 20 Tahun 2003), (Bandung Fokusmedia, 2003), hlm 6-7

birokrasi yang lebih tinggi. Disamping itu, tujuan harus layak, dapat dicapai dengan kemampuan yang ada, serta memiliki gambaran yang ideal tentang kondisi pendidikan yang diharapkan di masa depan. Untuk kepentingan tersebut diperlukan paradigma baru Manajemen pendidikan.

b Konsep dasar MBM

MBM adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni madrasah.⁵² Pemberdayaan madrasah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan.

Penekanan – penekanan aspek tersebut sifatnya situasional dan kondisionalsesuai dengan masalah yang dihadapi dan sikap politik yang dianut pemerintah. Misalnya krisis multidimensi yang sudah kian panjang melanda Indonesia, tidak dapat dihindari juga berdampak terhadap pendidikan, terutama kurangnya pemerintah dalam menyediakan dana yang memadai untuk pendidikan dan meurunnya kemampuan orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya, yang berakibat menurunnya mutu pendidikan. Karenanya keterlibatan masyarakat, Kepala sekolah dan guru dalam pengambilan keputusan, telah melahirkan rasa memiliki madrasah serta mendorong efisiensi pendayagunaan sumber daya yang ada secara optimal.

⁵² Depag RI, *Pedoman*, hal 147

Dalam MBM, semua kebijakan dan program madrasah ditetapkan oleh komite madrasah dan dewan pendidikan yang anggotanya terdiri dari perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat, yang bertugas menetapkan kebijakan madrasah berdasarkan ketentuan pendidikan yang berlaku selanjutnya merumuskan visi, misi dan tujuan madrasah dengan berbagai implikasinya terhadap program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan madrasah

c Karakteristik MBM

Karakteristik MBM dapat diidentifikasi sebagai berikut ⁵³

1) Pemberian Otonomi Luas Kepala Madrasah

MBM memberikan otonomi luas kepada madrasah, disertai seperangkat tanggung jawab mengelola sumber daya dan pengembangan strategi sesuai kondisi setempat seperti halnya kewenangan mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik

2) Tingginya partisipasi masyarakat dan orang tua

Dalam MBM , orang tua dan masyarakat tidak hanya mendukung madrasah melalui bantuan keuangan , tetapi juga merumuskan serta mengembangkan program – program yang dapat meningkatkan kualitas madrasah

3) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional

Dalam MBM, kepala madrasah sebagai pengelola kegiatan madrasah

⁵³ Ibid , hal 15-17

berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh guru sebagai pendidik profesional dalam bidangnya masing – masing adalah factor utama program madrasah merupakan figure yang memiliki kemampuan dan integritas professional dalam proses pengambilan keputusan, kepala madrasah mengimplementasikan proses “ *bottom – up* “ secara demokratis , sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

4) *Team Work* yang kompak dan transparan

Dalam MBM, keberhasilan program – program madrasah disukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan di madrasah Dalam dewan pendidikan dan komite madrasah misalnya, mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, melainkan masing – masing memberikan kontribusi terhadap upaya meningkatkan mutu dan kinerja madrasah secara menyeluruh

Faktor – factor yang perlu diperhatikan dalam implementasi pendidikan adalah kekuasaan yang dimiliki madrasah, pengetahuan, ketrampilan, system informasi yang jelas, system penghargaan

d Tujuan MBM

Tujuan MBM adalah untuk meningkatkan ⁵⁴

- 1) Efisiensi , yang diperoleh dari keleluasaan sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi
- 2) Mutu, yang dapat diperoleh melalui revitalisasi partisipasi orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan pembelajaran, peningkatan

⁵⁴ Ibid, hal 19

fleksibilitas pengelolaan madrasah dan pembelajaran peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah serta berlakunya sistem hadiah dan hukuman

- 3) Pemerataan pendidikan , diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat pada kelompok tertentu

d Manfaat MBM

MBM memberikan keleluasaan disertai tanggung jawab kepada madrasah Dengan otonomi madrasah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru agar lebih konsentrasi pada tugasnya. Kewenangan kepala Madrasah dan guru untuk berimprovisasi dan berinovasi mendorong mereka menjadi pemimpin pendidikan di garis depan, melalui pengembangan kurikulum yang efektif dan fleksibel menjamin layanan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat ⁵⁵

2. Manajemen Kurikulum dan pembelajaran

Manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian integral dan sebagai karakteristik utama dalam Manajemen Berbasis Madrasah (MBM)

a. Otonomi Madrasah dalam pengembangan kurikulum dan Pembelajaran

Pemberian otonomi luas kepada madrasah dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di madrasah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memperdayakan komponen masyarakat secara efektif Karenanya penyusunan kurikulum harus memperhatikan

⁵⁵ Ibid hal 20

- 1) Peningkatan iman dan taqwa
- 2) Peningkatan ahlak mulia
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik
- 4) Keragaman potensidaerah dan lingkungan
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan Nasional
- 6) Tuntutan dunia kerja
- 7) Perkembangan IPTEK dan seni
- 8) Dinamika perkembangan global
- 9) Agama
- 10) Persatuan nasional dan nilai kebangsaan

Kompetensi dasar yang perlu dipertimbangkan dan dikembangkan dalam silabus KBK di madrasah yaitu

- 1) Kompetensi dasar agama (inggris)
- 2) Kompetensi dasar computer dan internet
- 3) Kompetensi dasar tata karma dan budi pekerti
- 4) Kompetensi dasar komunikasi dan teknologi
- 5) Kompetensi dasar penelitian
- 6) Kompetensi dasar kemasyarakatan
- 7) Kompetensi dasar kewirausahaan

b Manajemen kurikulum dan system Pembelajaran

Secara operasional , manajemen kurikulum dan system pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu

- 1) Perencanaan, menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan

pencapaian tujuan

- 2) Pelaksanaan (implementasi) , termasuk didalamnya adalah kegiatan pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan.
- 3) Pengendalian (evaluasi), bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam membuat kurikulum adalah

- 1) Tujuan yang hendak dicapai harus jelas
- 2) Program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Program itu harus sederhana dan fleksibel
- 4) Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya,
- 5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di madrasah

c Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standart performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.⁵⁶

Dalam bukunya Dr Nurhadi “Kurikulum 2004” Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumberdaya

⁵⁶ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2003) , hal 39

pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah

- Kompetensi Pengetahuan, ketrampilan, dan nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak
- Siswa yang kompeten memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu ⁵⁷

Depdiknas (2003) mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut,

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun secara klasikal
- 2) Berorientasi pada hasil belajar (*Learning outcomes*) dan keberagaman
- 3) Penyampaian dan pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi

Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif

- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya pengupayaan atau pencapaian suatu kompetensi ⁵⁸
- 6) Belajar sepanjang hayat
 - Belajar mengetahui (*learning how to know*)
 - Belajar melakukan (*learning how to do*)
 - Belajar menjadi diri sendiri (*learning how to be*)
 - Belajar hidup dalam keberagamaan (*learning how to live together*) ⁵⁹

⁵⁷ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta PT Grasindo, 2004) hlm 65

⁵⁸ Purwadi Suhandinu, *Seminar Lokakarya KBK dan CTL*, (Semarang UNNES, 2003), hlm 4

⁵⁹ Nur hadi, op cit., hlm 19

d Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)di Madrasah

Kurikulum sebagai bidang kajian sangat sukar untuk dipahami, tetapi sangat terbuka untuk didiskusikan Oleh karena itu untuk memahaminya harus dianalisa dalam konteks yang luas, demikian halnya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan masyarakat terhadap kurikulum 1994, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja.

KBK merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara Dengan demikian, KBK diharapkan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan

Oleh karena itu dalam hal ini akan disajikan perbedaan antara kurikulum 1994 dengan kurikulum 2004 yakni sebagai berikut ⁶⁰

**PERBEDAAN KURIKULUM 1994
DENGAN KBK**

NO	KURIKULUM 1994	KURIKULUM 2004
1	Menggunakan pendekatan penguasaan ilmu pengetahuan yang menekankan pada isi atau materi berupa pengetahuan, pemahaman atau aplikasi, analisis , sintesis, dan evaluasi yang diambil dari bidang-bidang ilmu pengetahuan.	Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu di Sekolah yang berkaitan dengan pekerjaan yang ada di masyarakat.

⁶⁰ E Mulyasa, op cit., hlm 166-167

2	Standar akademis yang diterapkan secara seragam bagi setiap peserta didik	Standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial budaya
3	Berbasis konten, sehingga peserta didik dipandang sebagai kertas putih yang perlu ditulis dengan sejumlah ilmu pengetahuan (<i>Transfer of knowledge</i>)	Berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan
4	Pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara sentralisasi, sehingga Depdiknas memonopoli pengembangan ide dan konsepsi kurikulum	Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi, sehingga pemerintah dan masyarakat bersama-sama menentukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum
5	Materi yang dikembangkan dan diajarkan di Sekolah seringkali tidak sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah	Sekolah diberikan keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah
6	Guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi dalam kelas	Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik
7	Pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dikembangkan melalui pelatihan seperti latihan mengerjakan soal	Pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual
8	Pembelajaran cenderung dilakukan hanya didalam kelas, atau dibatasi oleh empat dinding kelas	Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjalannya kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik
9	Evaluasi Nasional yang tidak dapat menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik	Evaluasi berbasis kelas, yang menekankan pada proses dan hasil belajar

e Supervisi akademik

Supervisi akademik dapat dimaknai sebagai kegiatan pemantauan oleh pembinan dan kepala madrasah terhadap implementasi MBM termasuk pelaksanaan kurikulum penilaian pembelajaran, pelurusan penyimpangan, peningkatan keadaan, perbaikan program, dan pengembangan kemampuan profesional guru.

1) Hakekat Supervisi

Pada hakekatnya supervisi akademik merupakan bantuan professional yang diberikan guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang obyektif dan segera agar guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk meningkatkan kinerjanya.

Salah satu supervise akademik yang dikenal adalah supervise klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut ⁶³

- a) Bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran
- b) Diberikan kepada guru berupa bantuan, bukan perintah sehingga inisiatif berada ditangan guru.
- c) Aspek yang disupervisi berdasarkan usulan guru, yang dikaji bersama kepala madrasah
- d) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala madrasah secara kolaboratif
- e) Umpan balik diberikan segera setelah pengamatan
- f) Diskusi dilakukan terhadap hasil analisis dan data hasil pengamatan dengan mendahulukan penafsiran guru

⁶³ Depag RI, opcit, hal 59

2	Standar akademis yang diterapkan secara seragam bagi setiap peserta didik	Standar kompetensi yang memperhatikan perbedaan individu baik kemampuan, kecepatan belajar, maupun konteks sosial budaya
3	Berbasis konten, sehingga peserta didik dipandang sebagai kertas putih yang perlu ditulis dengan sejumlah ilmu pengetahuan (<i>Transfer of knowledge</i>)	Berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan
4	Pengembangan kurikulum dilakukan dengan cara sentralisasi, sehingga Depdiknas memonopoli pengembangan ide dan konsepsi kurikulum	Pengembangan kurikulum dilakukan secara desentralisasi, sehingga pemerintah dan masyarakat bersama-sama menentukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum
5	Materi yang dikembangkan dan diajarkan di Sekolah seringkali tidak sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah	Sekolah diberikan keleluasaan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah
6	Guru merupakan kurikulum yang menentukan segala sesuatu yang terjadi dalam kelas	Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar peserta didik
7	Pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dikembangkan melalui pelatihan seperti latihan mengerjakan soal	Pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual
8	Pembelajaran cenderung dilakukan hanya didalam kelas, atau dibatasi oleh empat dinding kelas	Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjalannya kerja sama antara sekolah, masyarakat, dan dunia kerja dalam membentuk kompetensi peserta didik
9	Evaluasi Nasional yang tidak dapat menyentuh aspek-aspek kepribadian peserta didik	Evaluasi berbasis kelas, yang menekankan pada proses dan hasil belajar

Dalam buku lain dijelaskan juga perbedaan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2004, yakni sebagai berikut

KURIKULUM 1994	KURIKULUM 2004
Berbasis isi/ Materi	Menekankan pada pencapaian
Pada praktiknya aspek kognisi lebih diperhatikan dibandingkan afeksi, dan psikomotorik	Perimbangan antara aspek kognisi dan psikomotorik
Pengembangan kurikulum bersifat sentralisasi	Pengembangan kurikulum bersifat desentralisasi
Kurikulum bidang studi berisi daftar materi yang diajarkan berupadaftar topik yang harus dikuasai siswa	Kurikulum bidang studi berisi daftar kompetensi standar (standar minimal) yang harus dikuasai siswa. ⁶¹

Adapun keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang dalam pengembangannya memberikan kewenangan sangat besar kepada sekolah melalui pengambilan keputusan partisipatif, sangat ditentukan oleh kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan sekolah. Keberhasilan tersebut antara lain dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut

- 1) Adanya peningkatan mutu pendidikan, yang dapat dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia. adanya peningkatan efisiensi dan efektifitas, pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan, melalui pembagian tanggung jawab yang jelas, transparant, dan demokratis
- 2) Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi warga dan masyarakat sekitar sekolahan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang

⁶¹ Nur Hadi, op cit., hlm 19

dicapai melalui pengambilan keputusan bersama.

- 3) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah kepada pemerintah orangtua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya berkaitan dengan mutu sekolah, baik dalam intra maupun ekstra kurikuler
- 4) Adanya kompetensi yang sehat antar sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orangtua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat
- 5) Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan dikalangan warga sekolah, bersifat adaptif dan pro aktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, dan berani mengambil resiko)
- 6) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*Learning to know*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup bersama secara harmonis (*learning to live together*)
- 7) Terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan (*enjoyble learning*)
- 8) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik tetapi untuk memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut bagi perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran di sekolah ⁶²

⁶² E Mulyasa, cp cit, hlm 181-182

- g) Kegiatan supervise dilakukan secara tatap muka, dalam suasana bebas, dan terbuka.
- h) Kepala madrasah sebagai supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru daripada memberi pengarahan
- i) Kegiatan supervisi klinis sedikitnya mencakup tiga tahap , yaitu pertemuan awal, pengamatan, pertemuan umpan balik
- j) Adanya penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan
- k) Dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan
- l) Dilakukan atas kesadaran guru untuk meningkatkan profesionalisme, dan kinerjanya.

2) Tujuan dan fungsi Supervisi

Supervisi akademik bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar secara global fungsi dan tujuan supervisi adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar prestasi peserta didik ⁶⁴

Adapun tujuan supervise akademik adalah sebagai berikut

- a) Membina kepala madrasah dan guru untuk memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b) Memperbesar kesanggupan kepala madrasah dan guru mempersiapkan peserta didiknya menjadi masyarakat yang lebih efektif

⁶⁴ Ibid, hal 61

- c) Membantu kepala madrasah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas – aktivitasnya
- d) Meningkatkan kesadaran kepala madrasah dan guru serta warga madrasah lain terhadap cara kerja yang demokratis dan komprehensif
- e) memperbesar semangat guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal dalam profesinya
- f) Membantu kepala madrasah untuk mempopulerkan pengembangan program pendidikan di madrasah kepada masyarakat
- g) Melindungi orang – orang yang di supervise terhadap tuntutan – tuntutan yang tidak wajar dan kritik tidak sehat dari masyarakat
- h) Membantu kepala madrasah dan guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik

3. Kepemimpinan madrasah

Diantara jenis kepemimpinan adalah kepemimpinan pendidikan (Qidayah Tarbiyah atau Educative leadership), karenanya keberhasilan pendidikan dalam membina umat dan berusaha membangkitkannya erat kaitanya dengan figure kepemimpinan pendidikan yang benar

Terkait kepemimpinan madrasah ini minimal terdapat tiga pokok permasalahan, yaitu

a Pentingnya kepemimpinan madrasah

Kinerja kepemimpinan madrasah dalam kaitanya dengan MBM adala segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan MBM untuk mewujudkan tujuan

pendidikan secara efektif dan efisien Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah yang menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan

b Hukum dasar kepemimpinan madrasah

Hukum dasar kepemimpinan madrasah dapat diidentifikasi sebagai berikut

- 1) Visi yang utuh
- 2) Keteladanan
- 3) Tanggung jawab
- 4) Pelayanan terbaik
- 5) Mengembangkan orang
- 6) Motivatif
- 7) Membina rasa persatuan dan kesatuan
- 8) Fokus pada peserta didik
- 9) Manajemen yang mengutamakan praktek
- 10) Gaya kepemimpinan
- 11) Inovatif⁶⁵

c Harapan guru terhadap kepala madrasah

Kepala madrasah yang bijaksana mengetahui apa yang diharapkan tenaga pendidik kepadanya Dalam hal ini kita dapat menggunakan teknik “ *Brainstorming* ” untuk menjawab pertanyaan apakah yang diharapkan oleh guru terhadap kepala madrasah yang kompeten, yang kemudian dapat disimpulkan

⁶⁵ Ibid, hal 73

- 1) Mampu bersikap tanggap
- 2) Memiliki sikap positif dan optimis
- 3) Jujur dan transparan
- 4) Berpegang teguh pada keputusan yang diambil
- 5) Pengertian dan tepat waktu dalam mengunjungi kelas
- 6) Membina perbedaan pendapat
- 7) Memiliki rasa humor
- 8) Terbuka, mau mendengar, dan menjawab pertanyaan
- 9) Memahami tujuan pendidikan
- 10) Dapat diterima oleh guru
- 11) Memiliki pengetahuan tentang metode mengajar
- 12) Memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat
- 13) Tanggap terhadap kemampuan guru dan memberi kebebasan kerja.
- 14) Manusiawi.⁶⁶

4. Profesionalisme guru (kode etik profesi guru dalam konteks peningkatan pendidikan)

Dilihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antar guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan – tujuan pendidikan yang ditentukan. mendidik adalah pekerjaan profesional⁶⁷ oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik professional⁶⁸

⁶⁶ Ibid, hal 90

⁶⁷ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta 2003),hal. 135

⁶⁸ Nana Syaodin Sukmadinata , *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* , (Bandung 1997), hal 73

a. Pengertian Kode Etik Profesi Guru

Kode Etik berasal dari dua kata , yaitu kode yang berarti tulisan (kata – kata , tanda) yang dengan persetujuan mempunyai arti atau maksud yang tertentu (untuk telegram dan sebagainya), sedangkan etik dapat berarti tata susila sikap atau ahlaq ⁶⁹ Dengan demikian , kode etik secara kebahasaan berarti ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata susila dan ahlaq Menurut Ibnu Maskawaih dan Imam Al Ghozali, seperti yang dikutip oleh Abudin Nata bahwa ahlaq itu adalah ekspresi jiwa yang nampak dalam perbuatan dan meluncur dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi ⁷⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, maka kode etik atau ahlaq adalah tingkah laku yang memiliki lima ciri sebagai berikut

- 1) Tingkah laku yang dibuat itu telah mendarah daging dan menyatu menjadi kepribadian yang membedakan antara satu individu dengan individu lainnya.
- 2) Tingkah laku itu sudah dapat dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran lagi
- 3) Perbuatan yang dilakukan itu timbul atas tekad dari orang lain
- 4) Perbuatan yang dilakukan itu berada dalam keadaan yang sesungguhnya.
- 5) Perbuatan itu dilakukan atas niat semata – mata karena Allah ⁷¹

Selanjutnya kata profesi masuk kedalam kosa kata Bahasa Indonesia melalui bahasa Inggris (*Profession*) atau bahasa Belanda (*Professie*)

⁶⁹ WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta 1991), hal 154

⁷⁰ Abudin Nata, *Op cit*, hal 137

⁷¹ Ibid, hal 137

Ada dua ketentuan mengenai penggunaan kata profesi kalau kegiatan ini dilakukan untuk mencari nafkah , melainkan untuk mencari kesenangan atau kepuasan semata – mata disebut hobi Kedua ditentukan pula , profesi kalau dilakukan dengan tingkat keahlian yang sedang saja disebut unskilled labour Dalam Bahasa Indonesia pekerjaan semacam itu disebut pekerja awam Disamping ketentuan – ketentuan tentang penggunaan kata – kata profesi, vokasi dan pekerjaan awam itu terdapat pula ketentuan bahwa ketiga – tiganya dapat disebut dengan istilah generic “ okupasi “ (*accupation*) dalam bahasa Inggris atau *Accupation* dalam bahasa Latin), yang artinya ialah kesibukan atau kegiatan, atau pekerjaan, atau mata pencaharian

Berdasarkan uraian diatas , profesi atau profesionalisme dapat kita artikan sebagai pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian ini sebagai suatu yang harus diperbarui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan – kemajuan yang terdapat dalam Ilmu pengetahuan yang sudah ada.Dan hal ini pula yang merupakan garis pemisah namun sekaligus sebagai titik temu atau penghubung antara profesionalisme dan akademisme

b Guru sebagai pekerja profesional

Para ahli pendidikan , pada umumnya memasukkan guru sebagai professional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang professional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat diperoleh pekerjaan lain ⁷²

⁷² Ibid, hal 141

Sebagai pendidikan professional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara professional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan professional

Dalam diskusi pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan , diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi, yaitu

- 1) Memiliki fungsi dan signifikansi social
- 2) Memiliki keahlian atau ketrampilan tertentu
- 3) Keahlian atau ketrampilan diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah
- 4) Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas
- 5) Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama
- 6) Aplikasi dan sosialisasi nilai – nilai professional
- 7) Memiliki kode etik
- 8) Kebebasan untuk memberikan judgment dalam memecahkan masalah dalam lingkungan kerjanya
- 9) Memiliki tanggung jawab professional dan otonomi
- 10) Ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya ⁷³

Pada garis besarnya ada tiga ciri – ciri profesi guru yaitu

- 1) Guru harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik
- 2) Guru harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu

⁷³ Ibid, hal 142

yang dimilikinya (*transfer of knowledge*) kepada murid – muridnya secara efektif dan efisien

3) Guru harus berpegang teguh kepada kode etik profesional sebagaimana tersebut diatas Kode etik disini lebih di khususkan lagi tekananya pada perlunya memiliki ahlaq yang mulia.⁷⁴

c Peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan

Mengajar adalah menciptakan system lingkungan yang memungkinkan proses belajar Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peran serta dalam hubungan social tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana prasarana belajar mengajar yang tersedia.⁷⁵

Dari seluruh komponen tersebut, gurulah yang merupakan komponen utama. Jika gurunya berkualitas baik, maka pendidikanpun akan lebih baik pula. Dalam hubunganya denga keberhasilan dalam mendidik, maka guru harus mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid- muridnya. Melalui kegiatan mengajar guru yang baik harus bisa mengilhami dan menghidupkan gagasan – gagasan besar , keinginan besar pada murid – muridnya.

⁷⁴ Ibid, hal 143

⁷⁵ Ibid, hal 144

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Desain penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif ini berarti penelitian yang intinya kajianya pada analisis (pemaknaan), sehingga hasil penelitian yang didapat, tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik. Menurut Prof DR Sugiyono, metode kualitatif adalah analisa nilai – nilai dari satu variabel yang tidak dapat diutarakan dengan angka – angka tetapi dalam bentuk kategori – kategori ¹

Dengan menggunakan kualitatif, maka tidak lepas dari metode deduktif dan induktif

- 1 Metode deduktif adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang itu kita hendak menilai sesuatu yang khusus
- 2 Metode induktif adalah metode yang berangkat dari fakta – fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta – fakta atau peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi- generalisasi yang mempunyai sifat umum ²

Dalam penelitian ini ternyata membutuhkan objek yang diteliti. Obyek data penelitian yang bisa berupa orang, benda, atau wacana yang darinya bisa diambil data penelitian disebut subjek penelitian

¹ Koenjara Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta 1990), Hal 254

² Prof DR Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D*, (Bandung Alfabeta, 2008), 64

B Subyek penelitian

1 Populasi dan sample

Menurut Syaefudin Azwar Populasi adalah sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian³ Sedang menurut Prof DR Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya⁴

Adapun sampel adalah sebagian dari populasi⁵ dapat juga dikatakan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh tersebut⁶

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang dalam subyek penelitian Menurut Prof DR Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi

2 Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana diperoleh sumber – sumber data tersebut , dapat dibedakan menjadi

a Sumber data manusia antara lain 1 (Satu) manajer madrasah (kepala sekolah) dan 27 manajer kelas (guru bidang study)

b Sumber data non manusia antara lain buku – buku yang berhubungan dengan pembahasan manajemen pendidikan Islam dan sejumlah data nilai pendidikan

agama islam dari 40 siswa yang terdiri dari kelas X,XI,dan XII

³ Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar,2001),77

⁴ Prof DR Sugiyono, *Opcit* hal 80

⁵ Saifudin Azwar, *Opcit*,hal 79

⁶ Prof DR Sugiyono, *Opcit*,hal 81

3 Teknik sampling

Agar memudahkan sampel yang representative maka memerlukan suatu teknik sampling Adapun dalam penelitian ini metode sampling yang kami penulis gunakan untuk kepala sekolah dan guru digunakan total sampling, sedang untuk responden siswa digunakan teknik stratified sample adalah pengambilan sampel dari populasi dimana populasinya terdiri dari kelompok – kelompok yang mempunyai susunan bertingkat ⁷

C. Instrumen penelitian

Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini diperlukan suatu metode, sedang dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah

1 Study lapangan

Kajian ini dimaksud sebagai upaya menggali konsep – konsep berdasarkan literature yang ada, dan mengutip pendapat para ahli yang berkompeten dalam bidangnya sesuai dengan masalah penelitian

2 Study lapangan

Peneliti lapangan dikenal dengan istilah field research ini dimaksudkan sebagai cara penulisan untuk mencapai tujuan penelitian, berangkat dari kajian literatur yang ada, maka dengan penelitian ini dapat diperoleh pembahasan empiric, kemudian hasil penelitian itu ditentukan terlebih dahulu

Untuk menghimpun data keseluruhan di lapangan maka perlu menggunakan empat macam alat metode pengumpulan data yaitu

a Interview

Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui Tanya jawab secara

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta Andi Offset, 1987), hal 84

lisan, hal ini berdasarkan pendapat Kartini Kartono sebagai berikut

“ Wawancara itu adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan apada masalah tertentu ⁸

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data – data dari terwawancara ⁹

Adapun metode ini penulis gunakan dalam rangka penggalian data yang tidak diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan angket yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu tentang sejarah berdirinya madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro

c Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis , yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan ¹⁰

Metode ini digunakan secara langsung untuk mengetahui kondisi fisik Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro, interaksi antar siswa dengan guru, serta mengamati bagaimana pelaksanaan proses Belajar Mengajar berlangsung

d Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data – data outentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu merupakan catatan harian, memori atau catatan penting lainnya Adapun yang

⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* , (Bandung 1990), hal 197

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, 1993), hal 126

¹⁰ Ibid, hal 146

dimaksud dokumen disini adalah data / dokumen tertulis ¹¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan kajian tentang kepengurusan dan komite madrasah, yang berasal dari dokumen – dokumen sekolah tempat anak – anak menempuh jenjang pendidikan , baik yang berupa raport maupun dokumen yang lain

e Angket

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitanya dengan laporan atau hal – hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti ¹²

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, termasuk juga data – data tentang catatan kejadian / masalah dan perilaku siswa pada Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro

f Analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis ¹³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi

¹¹ Irawan sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2000), 71-73

¹² Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hal 139

¹³ Sutrisno Hadi, *Opcit*,hal 32

yang berifat umum ¹⁴

Adapun dalam penelitian ini, hal – hal yang dapat dianalisa secara kualitatif adalah data yang diperoleh dengan menggunakan bentuk observasi, dokumentasi dan juga interview mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar berlangsung

Adapun parameter pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro adalah sebagai berikut

- 1) Jika nilai 0,0 – 2,0 = jelek
- 2) Jika nilai 3,0 – 5,0 = kurang
- 3) Jika nilai 6,0 – 8,0 = baik
- 4) Jika nilai 9,0 – 10,0 = sangat baik

¹⁴ Ibid, hal 32

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A Gambaran umum obyek penelitian

1. Letak dan keadaan sekolah

MA “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro, tepatnya berada di desa Kepoh Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, dengan jarak dari pusat kecamatan hanya berjarak 200 m dengan jarak tempuh sekitar 3 menit, dari pusat ibukota kabupaten berjarak 50 km dengan jarak tempuh 40 menit

Adapun batas desa Kepoh adalah

- a Sebelah utara berbatasan dengan desa Sidomukti kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro
- b Sebelah barat berbatasan dengan desa Cengkir kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro
- c Sebelah timur berbatasan dengan desa Samben Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan
- d Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pejok kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro

MA “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro dikelilinginya bersebelahan dengan rumah penduduk, sehingga memungkinkan interaksi yang aktif dan menguntungkan antara pihak sekolah dengan penduduk sekitar

MA “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro mempunyai gedung dengan kondisi baik dan permanent, yang terdiri dari 14 (empat belas) lokal, yaitu 1 (satu) ruang guru dan Kepala sekolah, 1 (satu) ruang perpustakaan, 1 (satu) mushola dan 6 (enam) ruang kelas, 1 (satu) kantin, juga dilengkapi dengan 2 (duang) ruang kamar mandi dan 1 (satu) ruang kesehatan (UKS)

Sejarah singkat berdirinya

MA “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro, didirikan pada tahun 1988 dengan menempati gedung milik sendiri

Adapun para tokoh yang mempelopori berdirinya MA “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro adalah Bapak Alm KH Moch Hidayat, dimana Beliau adalah mantan Kepala KUA Kepohbaru sekaligus juga merupakan tokoh masyarakat

Sedang bangunan gedung tersebut biayanya didapat dari para donator dan partisipasi warga nahdyyin di desa Kepoh dan sekitarnya dari awal berdirinya sekolah tersebut hingga sekarang terjadi pergantian kepala sekolah sebagai berikut

- a Bpk Drs Sekjen Gunarwo tahun 1988 – 1989
- b Bpk Drs Juki tahun 1989 – 1990
- c Bpk Drs Fathul Amin tahun 1990 – 1997
- d Bpk Drs Juki tahun 1997 – 1
- e Bpk Drs Suroto tahun 1999 – 2002
- f Bpk Drs Rusman tahun 2002 – 2005

- g Bpk Sutardani,S Pd Juli 2005 – 2008
- h Drs Sutar,MM Juli 2008 – 2009
- i Drs Suroto 2009 - sekarang

Saat penelitian ini dilakukan , MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro memiliki siswa sejumlah 174 siswa , yang terdiri dari 65 murid laki – laki dan 109 murid perempuan , dan semuanya beragama Islam

Dan saat ini MA “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro diasuh oleh 27 guru , yaitu 25 guru laki – laki dan dua orang guru perempuan

3. Keadaan Murid MA “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro tahun 2008 / 2009

MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro memiliki siswa sejumlah 174 siswa , yang terdiri dari 65 murid laki – laki dan 109 murid perempuan dengan rincian sebagai berikut

Tabel 1
Jumlah siswa MA Bahrul Ulum
Kepohbaru Bojonegoro tahun 2008/2009

Kelas	Jumlah		Jumlah seluruhnya
	Laki - laki	Perempuan	
X	27	46	73
XI IPS	10	23	33
XI IPA	6	16	22
XII IPS	16	11	27
XII IPA	6	14	20
Jumlah	65	109	174

4. Keadaan Guru dan tenaga educati lainnya

Tabel 2

**Guru dan tenaga educati lainnya yang dimiliki MA Bahrul Ulum
Kepohbaru Bojonegoro tahun 2008/2009**

No	Nama/NIP	Pend.Terakhir	Jabatan	Mengajar
1	Drs Sutar MM	UPB/Managemen/2005	Kep Madrasah	Ekonomi
2	Suntardani,S Pd	IKIP/PMP/1998	Wakamad	PKN/SNU
3	Drs Sekjen Gunarwo	IKIP/PORKES/1988	Pem Olahraga	Penjaskes
4	Drs. Suroto	IAIN/Tarbiyah/1991	PKM Kunkulum	B Arab/usul fiqh
5	M Ma'ruf,S Pd	IKIP/B Indonesia/2001	Guru	SNU Geografi
6	M Nurhadi,S Pd	IKIP/PORKES/2000	Pem.Olahraga	Penjaskes
7	Nila Mahdanila ,S Ag	STAI Sunan Giri/1994	BP/BK	Qur'an hadits
8	Sunawi,S Ag,S Pd	UNISDA/IKIP/1998/2000	PKM Kesiswaan	B Indo/Aqidah
9	Drs Cipto Budoyo	UNHUM/PMP/1992	Guru	PKn
10	Drs Siswadi	IKIP/PDU-EKOP/1992	Guru	Sosiologi
11	Masijan,S Ag	STITAF/Tarbiyah/2001	PKM Sar-Pras	Fisika/SKI
12	Agus Riyadi,S Pdi	UNDAR/PAI/2007	Pemb Pramuka	Fiqih
13	M Faqih,S Ag	UNSURI/Tarbiyah/1999	PKM Humas	B Arab/ahlaq
14	M Irji' AGIS S1	UNIGA/MIPA/1998	BP/BK	Biologi/TIK
15	Anis Bustaman.S.Ag,S Pd	STITAF/UNDAR/2005	Guru	Seni Budaya
16	Suparto,S Pd	UNHUM/Matematika/93	Wali Kls XII A	Mtk/fisika
17	Akrabunnaim,S Pd	UNISDA/UNDAR/2005	Guru	B Ing/BP-BK
18	Slamet Widodo,S Pd	UNISDA/Matematika/03	Wali Kls X 1	Matematika
19	Khusnul Ma'arif,S Pd	UNISDA/B Inggris/04	PKM Kesiswaan	B Inggris/P Seni
20	Sumiati,S Pd	IKIP/MTK/2006	Wali Kls XII	MTK/BP-BK
21	Sugiyanto,S Pd	UNISDA/B Inggris/06	BP-BK	B Inggris/Geografi
22	Setyarini,S S1	UNESA/MIPA/2004	Wali Kls XI A	Kimia/Biologi
23	Drs Suyadi	IKIP/PDU-EKOP/1991	Guru	Ekonomi
24	M. Sukran Rifa'I,S Pd	UNIKA/B Indo/2005	Wali Kls XI S	B Indo/Seni
25	Mahmud,S.Ag	IAIN/Tarbiyah/1998	Guru	BKM/B Arab
26	Devi Dwi Anggraeni,SE	UNISDA/Ekonomi/2004	Guru	Ekonomi
27	Siti Mahfudoh	UNISDA/MTK/2008	Guru	Matematika
28	M.Agus Wahyudi	UNISDA/B Indo/2008	Guru	B Indonesia

5 Keadaan Sarana Prasarana MA “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro tahun 2008 / 2009

Tabel 3
Fasilitas yang dimiliki MA Bahrul Ulum
Kepohbaru Bojonegoro tahun 2008/2009

No	Nama Barang	Jumlah barang	
		baik	rusak
1	Meja murid	80	12
2	Kursi murid	175	48
3	Mesin computer	4	2
4	Mesin jahit	6	2
5	Almari	5	-
6	Rak buku	6	-
7	Meja kursi guru	36	-
8	Kipas angin	5	-
9	Papan nama	8	-
10	Papan pengumuman	2	-
11	Alat peraga IPA	6	-
12	Alat peraga geografi	5	-
13	Mesin hitung	1	-
14	Mesin Tik	2	1

B. Penyajian data Implementasi MBM di MA “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro tahun 2008 / 2009

Tabel 4
Penyajian data Implementasi MBM
di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro

No	Komponen	Aspek	Indikator	Ket
1	Organisasi	1 Komite	1 Memiliki Struktur Organisasi Komite Madrasah	ada
			2 Membentuk Komite Madrasah	Sudah
		2 Organisasi Madrasah	1 Memiliki Struktur Organisasi	Ada
			2 Mengebangkan struktur Organisasi Madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku	

2	Kurikulum	1 materi	1 Merumuskan visi, misi, dan strategi yang berorientasi pada kualitas pembelajaran	Sudah
		2 Pembelajaran	1 Menyusun rencana Kerja Jangka panjang, menengah, dan pendek	sebagian
		3 Pengujian	1 Menyusun Laporan Tahunan	sebagian
3	Sumber Daya Insani	1 Kepala Madrasah	1 Memiliki kualifikasi pendidikan formal minimal S-1	Sudah
			2 Memiliki kemampuan teknis mengajar	Sudah
			3 Memiliki kemampuan manajerial	sudah
			4 Memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam tugasnya	sudah
		2 Guru	1 Memiliki kualifikasi pendidikan formal minimal S-1	sudah
			2 Memiliki kemampuan teknis antara lain a Merencanakan KBM b Melaksanakan KBM c Menilai proses dan hasil pembelajaran d memberikan umpan balik secara tepat, teratur, dan terus menerus kepada peserta didik	Sebagian besar
		3 TU	1 Memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam tugasnya	Sudah
		4 Penjaga	1 Memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam tugasnya	sudah
			2 Memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya	sudah
4	Kesiswaan	1 Organisasi siswa	1 Memiliki dan mengfungsikan organisasi siswa untuk mewadai kegiatan siswa	sudah
		2 Pelayanan khusus	1 Mengidentifikasi siswa yang membutuhkan pelayanan	sudah

			husus	
		3 Penyaluran bakat siswa	1 Mengidentifikasi siswa berbakat (<i>talented student</i>)	sebagian
			2 Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa	sudah
5	Sarana prasarana pendidikan	1 Perencanaan	1 Mengidentifikasi kebutuhan sarana prasarana pendidikan di madrasah	sudah
			2 Menetapkan prioritas kebutuhan sarana prasarana pendidikan	sudah
		2 pengadaan	1 Menuangkan dalam bentuk program	
			2 Mengusulkan pengadaan sarana prasana pendidikan sesuai prioritas dan kemampuan madrasah	sudah
			3 Mengadakan sarana prasana pendidikan sesuai prioritas dan kemampuan madrasah	sebagian
		3 penggunaan	1 Mendistribusikan dan pendayagunaan sarana prasarana madrasah secara optimal	sudah
		4 Perawatan	1 Melaksanakan perawatan sarana prasarana madrasah secara berkesinambungan	sudah
6	Pembiayaan/ anggaran	1 Perencanaan	1 Mengidentifikasi sumber dana	sudah
			2 Menyusun RAPBM dengan Komite Madrasah dengan penekanan pada pelaksanaan Upaya peningkatan mutu pendidikan	sudah
		2 Penggalan	1 Menggal sumber dana baik internal maupun eksternal	sudah
			2 Menghimpun dan mengalokasikan dana sesuai dengan RAPBM	sudah
			3 Merealisasikan penggunaan dana sesuai dengan RAPBM	sudah
			4 memanfaatkan dana dengan prinsip efektif dan efisien	sudah
		3 Pengelolaan dana	1 Melakukan audit RAPBM	sudah

		4 Akuntabilitas	1 Menyusun dan merekomunikasikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pihak yang berkepentingan	
7	Partisipasi masyarakat	1 Sumber	1 Mengidentifikasi sumber partisipasi tokoh masyarakat, pelaku bisnis, orang tua siswa, nara sumber	sudah
		2 memotivasi	1 Memotivasi dan menghimpun bentuk – bentuk partisipasi masyarakat melalui ide, gagasan, aspirasi, saran, dana, tenaga, amteri	sudah
		3 Mekanisme	1 mengatur peran serta masyarakat secara proporsional melalui Komite Madrasah dengan cara pertemuan, diskusi, dialog, usulan, tertulis, pemanfaatan nara sumber, penilaian program madrasah, control masyarakat	sudah

C Analisa data

Sebagaimana yang telah tertera dalam tujuan penulisan skripsi ini yakni untuk mengetahui apakah pelaksanaan manajemen pendidikan yang diterapkan di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro sudah sesuai dengan manajemen pendidikan islam dan untuk mengetahui hasil pelaksanaan proses manajemen pendidikan islam di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro, untuk itu dalam bab IV ini , peneliti akan menganalisis sesuai dengan metode yang digunakan

Pada Bab terdahulu telah dijelaskan mengenai manajemen pendidikan Islam setelah penulis megumpulkan data – data penelitian tentang focus yang dikaji melalui observasi , wawancara maupun dokumen atau arsip

dari dari objek penelitian yaitu pelaksanaan proses manajemen Pendidikan Islam dan hasilnya di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro

1. Analisa implementasi MBM di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro

Dalam hal ini penulis menganalisa tentang implementasi manajemen berbasis madrasah di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro Implementasi tersebut mencakup dalam komponen sebagai berikut organisasi, kurikulum, sumber daya insani, kesiswaan , sarana prasarana pendidikan, pembiayaan/ anggaran, dan partisipasi masyarakat

a. Analisa implementasi MBM dalam komponen organisasi

Implementasi dalam komponen organisasi di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro ini meliputi

1) Komite Madrasah

Di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro, Komite Madrasah sudah memiliki struktur organisasi komite yang jelas Dengan adanya kepengurusan tersebut paling tidak komitendasar implementasi MBM di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro sudah terpenuhi, disamping itu tugas - tugas komite, telah dijalankan dengan baik

Untuk lebih jelasnya dibawah ini penulis sajikan jumlah sebaran jawaban dari responden tentang Komite Madrasah sebagaimana table berikut

Tabel 5

Sebaran jawaban tentang Keberadaan Komite Sekolah

No	Adanya organisasi Madrasah	Frekuensi	Prosentase
1	Ada	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa 100 % responden menjawab bahwa di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro telah terdapat Komite Madrasah

2) Organisasi Madrasah

Di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro organisasi Madrasah berupa pengurus madrasah sudah terbentuk dengan struktur organisasi yang jelas dengan adanya kepengurusan tersebut paling tidak komponen dasar implementasi MBM dalam bidang manajemen di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro sudah terpenuhi, disamping itu tugas – tugas pengurus madrasah telah menjalankan tugasnya dengan baik

Tabel 6

Sebaran jawaban tentang Keberadaan Organisasi Sekolah

No	Adanya Organisasi Madrasah	Frekuensi	Prosentase
1	Ada	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa 100 % responden menjawab bahwa di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro telah terdapat organisasi Madrasah

b Analisa implementasi MBM dalam komponen Kurikulum

Implementasi dalam komponen Kurikulum di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro ini meliputi

1) Materi

Yaitu dengan merumuskan visi, misi, dan strategi yang berorientasi pada kualitas pembelajaran hal ini dilakukan oleh guru bidang study masing – masing Di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro, setiap guru bidang study diharuskan untuk membuat dan menentukan visi, misi, dan strategi yang digunakan dalam bidang study masing – masing, adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 7

Sebaran jawaban tentang penentuan visi, misi dan strategi

No	Menentukan visi, misi dan strategi	Frekuensi	Prosentase
1	Ada	18	64,3 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	10	35,7 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian guru bidang study telah membuat dan menentukan visi, misi dan strategi yang berorientasi pada kualitas pembelajaran , ini ditunjukkan dengan 64,3 % telah membuat dan menentukan Sementara 35,7 % diantara para guru belum membuat dan menentukan visi, misi, dan strategi pembelajaran

2) Pembelajaran

Yaitu dengan menyusun rencana kerja jangka panjang, menengah dan pendek yang dilakukan dilakukan oleh guru bidang study masing – masing Di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro, setiap guru bidang study diharuskan untuk membuat dan menentukan rencana pembelajaran yang digunakan dalam bidang study masing – masing, adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 8

Sebaran jawaban tentang pembuatan rencana pembelajaran

No	Menentukan Rencana Pembelajaran	Frekuensi	Prosentase
1	Ada	18	64,3 %
2	sebagian	10	35,7 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian guru bidang study telah membuat rencana pembelajaran yang berorientasi pada kualitas pembelajaran , ini ditunjukkan dengan 64,3 % telah membuat dan menentukan Sementara 35,7 % diantara para guru belum membuat laporan tahunan, program semester dalam pembelajaran

3) Pengujian

Yaitu dengan menyusun laporan tahunan, semester, dan mingguan yang dilakukan dilakukan oleh guru bidang study masing – masing

Di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro, setiap guru bidang study diharuskan untuk membuat laporan tahunan, semester, dan mingguan yang digunakan dalam bidang study masing – masing, adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 8

**Sebaran jawaban tentang Laporan Tahunan dalam Proses
Pembelajaran**

No	Membuat lapora tahunan	Frekuensi	Prosentase
1	Ada	18	64,3 %
2	sebagian	10	35,7 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian guru bidang study telah membuat laporan tahunan, program semester yang berorientasi pada kualitas pembelajaran , ini ditunjukkan dengan 64,3 % telah membuat dan menentukan Sementara 35,7 % diantara para guru belum membuat laporan tahunan, program semester dalam pembelajaran

c. Analisa implementasi MBM dalam komponen Sumber Daya Insani

Implementasi dalam komponen Sumber Daya Insani di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro ini meliputi

1) Kepala Madrasah

Yaitu dengan memiliki kualifikasi akademik S-1, memiliki kemampuan teknis mengajar, memiliki kemampuan manajerial, memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam tugasnya Kesemuanya itu sudah dipenuhi oleh Kepala Madrasah Aliyah “ bahrul Ulum “ Kepohbaru

Bojonegoro dengan baik Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 9

Sebaran jawaban tentang Sumber Daya Kepala Madrasah

No	Membuat lapora tahunan	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	18	64,3 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	0	35,7 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah telah memiliki kualifikasi sebagai pemimpin madrasah yang ditunjukkan dengan 64 %, sementara yang 35,7 % belum memiliki kualifikasi tersebut

2) Guru

Yaitu dengan memiliki kualifikasi akademik S-1, memiliki kemampuan teknis antara lain merencanakan KBM, melaksanakan KBM, menilai proses hasil pembelajaran, memberikan umpan balik secara tepat, teratur dan terus menerus kepada anak didik Kesemuaya itu dilakukan oleh guru bidang study di Madrasah Aliyah “ bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro dengan baik Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 10

Sebaran jawaban tentang kualifikasi Guru

No	Kualifikasi guru	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	18	64,3 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	10	35,7 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa guru telah memiliki kualifikasi sebagai tenaga pendidik dan kemampuan teknis pembelajaran yang berorientasi pada kualitas pembelajaran ,hal tersebut ditunjukkan dengan 64 % telah membuat dan menentukan, sementara yang 35,7 % belum memiliki kualifikasi tersebut

3) TU

Yaitu dengan memiliki memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam tugasnya Kesemuanya itu sudah dipenuhi oleh TU Madrasah Aliyah “ bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro dengan baik Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 11

Sebaran jawaban tentang Sikapdan kepribadian TU

No	Sikapdan kepribadian TU	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tenaga ke-Tata Usaha-an telah memiliki kepribadian yang baik yang menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan tugasnya, yang ditunjukkan dengan 100 % pada tabel

4) Penjaga

Yaitu dengan memiliki sikap dan kepribadian yang baik dengan menunjukkan keteladanan dalam tugasnya Kesemuanya itu sudah dipenuhi oleh Penjaga Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro dengan baik Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 12

Sebaran jawaban tentang Kemampuan penjaga

No	Kemampuan penjaga	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tenaga penjaga telah memiliki kepribadian yang baik yang menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan tugasnya, yang ditunjukkan dengan 100 % pada tabel

d. Analisa implementasi MBM dalam komponen kesiswaan

Implementasi dalam komponen kesiswaan di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro ini meliputi

1) Organisasi siswa

Yaitu dengan memiliki dan memfungsikan organisasi siswa untuk mewadai kegiatan siswa , antara lain dengan memfungsikan OSIS dan organisasi ekstra kurikuler lainnya seperti Pramuka dan PMR sebagai wadah penyaluran kreativitas siswa MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 13

Sebaran jawaban tentang Organisasi Siswa

No	Organisasi Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	18	64,3 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	10	35,7 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa telah memfungsikan organisasi kesiswaan sebagai wadah kegiatannya, hal tersebut ditunjukkan dengan 64 % telah memfungsikan organisasi, sementara yang 35,7 % belum memfungsikan organisasi tersebut

2) Pelayanan

Yaitu dengan mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan khusus seperti halnya siswa yang bermasalah dan kurang mampu dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MA “ Bahrul Ulum Kepohbaru “ Bojonegoro Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 14

Sebaran jawaban tentang Pelayanan khusus Siswa

No	Pelayanan khusus Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	18	64,3 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	10	35,7 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa telah melaksanakan dan mengefektifkan pelayanan tersebut, hal tersebut ditunjukkan dengan 64 % telah melaksanakan dan mengefektifkan pelayanan, sementara yang 35,7 % belum melaksanakan dan mengefektifkan pelayanan tersebut

3) Pelayanan Bakat siswa

Yaitu dengan mengidentifikasi siswa berbakat (*talented student*) dengan cara mengedarkan formulir pendaftaran siswa yang berminat pada bidang tertentu, menyediakan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa di MA “ Bahrul Ulum Kepohbaru “ Bojonegoro Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 15

Sebaran jawaban tentang Pelayanan bakat Siswa

No	Pelayanan bakat Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	18	64,3 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	10	35,7 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa ada sebagian siswa telah menyalurkan bakatnya, hal tersebut ditunjukkan dengan 64 % telah menyalurkan bakatnya, sementara yang 35,7 % belum menyalurkan dan mengembangkan bakatnya

e Analisa implementasi MBM dalam komponen sarana dan prasarana pendidikan

Implementasi dalam komponen sarana dan prasarana pendidikan di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro ini meliputi

1) Perencanaan

Yaitu dengan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, Menetapkan prioritas kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 16

Sebaran jawaban tentang Perencanaan sarana prasarana

No	Perencanaan sarana prasarana	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan sarana prasarana pendidikan telah ditetapkan, hal tersebut ditunjukkan dengan 100 %

2) Pengadaan

Yaitu dengan menuangkan bentuk program, mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan kepada pihak terkait, mengadaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan prioritas kemampuan madrasah di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 17

Sebaran jawaban tentang Pengadaan sarana prasarana

No	Pengadaan sarana prasarana	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	18	64,3 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	10	35,7 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa ada pengadaan sebagian sarana prasarana, hal tersebut ditunjukkan dengan 64 % telah dilaksanakan, sementara yang 35,7 % belum terlaksana

3) Penggunaan

Yaitu dengan mendistribusikan dan pendayagunaan sarana prasarana pendidikan secara optimal Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 18

Sebaran jawaban tentang Perencanaan sarana prasarana

No	Perencanaan sarana prasarana	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sarana prasarana pendidikan telah didistribusikan secara optimal, hal tersebut ditunjukkan dengan 100 %

4) Perawatan

Yaitu dengan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teratur dan berkesinambungan Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 19

Sebaran jawaban tentang perawatan sarana prasarana

No	perawatan sarana prasarana	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa perawatan sarana prasarana pendidikan telah dilakukan secara teratur dan berkesinambungan, hal tersebut ditunjukkan dengan 100 %

f Analisa implementasi MBM dalam komponen pembiayaan / anggaran

Implementasi dalam komponen pembiayaan / anggaran di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro ini meliputi

1) Perencanaan

Yaitu dengan mengidentifikasi sumber dana dan menyusun RAPBM dengan Komite Madrasah dengan penekanan pada pelaksanaan upaya peningkatan mutu pembelajaran di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 20

Sebaran jawaban tentang Perencanaan anggaran di Madrasah

No	Perencanaan anggaran di Madrasah	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan dan penyusunan RAPBM telah dilaksanakan dan disusun secara optimal, hal tersebut ditunjukkan dengan 100 %

2) Pengadaan

Yaitu dengan menggali sumber dana baik internal maupun eksternal Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 21

Sebaran jawaban tentang penggalan sumber dana

No	penggalan sumber dana	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa penggalan sumber dana telah dilaksanakan dan dihimpun sesuai RAPBM, hal tersebut ditunjukkan dengan 100 %

3) Penggunaan

Yaitu dengan menghimpun dan mengalokasikan dana sesuai dengan RAPBM, merealisasikan penggunaan dana sesuai RAPBM Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 22

Sebaran jawaban tentang Penggunaan dana

No	Penggunaan dana	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan dana telah dilaksanakan dan dialokasikan sesuai RAPBM, hal tersebut ditunjukkan dengan 100 %

g Analisa implementasi MBM dalam komponen Partisipasi masyarakat

Implementasi dalam komponen Partisipasi masyarakat di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro ini meliputi

1) Sumber

Yaitu dengan mengidentifikasi sumber Partisipasi tokoh masyarakat, pelaku bisnis, orang tua siswa, nara sumber Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 23

Sebaran jawaban tentang Sumber partisipasi masyarakat

No	Sumber partisipasi masyarakat	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	18	64,3 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	10	35,7 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa ada sebagian masyarakat telah berpartisipasi didalam madrasah tersebut, hal tersebut ditunjukkan dengan 64 % telah berpartisipasi, sementara yang 35,7 % belum berpartisipasi

2) Memotivasi

Yaitu dengan menghimpun bentuk – bentuk partisipasi melalui ide, gagasan, aspirasi, saran,dana, tenaga, materi Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 24

Sebaran jawaban tentang Motivasi masyarakat

No	Motivasi masyarakat	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa motivasi dan menghimpun bentuk – bentuk aspirasi masyarakat telah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut ditunjukkan dengan 100 %

3) Mekanisme

Yaitu dengan mengatur peran serta masyarakat secara proporsional melalui Komite Madrasah dengan cara pertemuan, diskusi, dialog, usulan tertulis, pemanfaatan nara sumber, penilaian program madrasah, control masyarakat Adapun implementasinya sebagaimana table berikut

Tabel 25

Sebaran jawaban tentang mekanisme partisipasi masyarakat

No	mekanisme partisipasi masyarakat	Frekuensi	Prosentase
1	Sudah	28	100 %
2	Tidak tahu	-	0 %
3	Belum	-	0 %
Jumlah		28	100 %

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa madrasah telah mengatur peran serta secara proporsional, hal tersebut ditunjukkan dengan 100 %

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan islam telah dilaksanakan oleh semua yang ada dalam Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro

2 Analisa tentang hasil proses manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro

Di bawah ini disajikan data nilai rata – rata siswa yang diperoleh dari 40 siswa yang dijadikan sampel, terdiri dari kelas X,XI,dan XII di MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro sebagai berikut

Tabel 26
Data Nilai rata – rata raport siswa
MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro

No Siswa	Nilai rata – rata raport	No Siswa	Nilai rata – rata Raport
1	8	21	7,5
2	7,5	22	8
3	8	23	8
4	7,5	24	9
5	6,5	25	7
6	8	26	8
7	7	27	8,5
8	8,5	28	9
9	9	29	8
10	8,5	30	8,5
11	7,5	31	9
12	8	32	9
13	8	33	8
14	8,5	34	8
15	8	35	9
16	9	36	7
17	6,5	37	8
18	8	38	8,5
19	8,5	39	9
20	9	40	7,5
Jumlah nilai rata – rata : 8,6			

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa dari proses manajemen pendidikan islam yang dilaksanakan oleh segenab civitas akademika di Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “ Kepohbaru Bojonegoro berdampak positif terhadap hasil nilai Pendidikan Islam siswa Hal tersebut terbukti dari hasil

nilai rata – rata yang diperoleh oleh siswa Madrasah Aliyah “ Bahrul Ulum “
Kepohbaru Bojonegoro sebagaimana di atas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah terselesaikan bab demi bab sebelumnya, maka penulis berhasil mendapat kan kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini

Berdasarkan data – data dan bahasan masing – masing bab dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- 1 Pelaksanaan manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro sudah berjalan dengan baik, hal demikian dibuktikan dengan implementasi komponen MBS yang meliputi organisasi (64,3 %), Kurikulum (64, 3 %), Sumber Daya Insani (64,3 %), Kesiswaan (64,3 %), sarana prasarana (64, 3 %), Pembiayaan (64, 3 %), Partisipasi masyarakat (64, 3 %), yang kesemuanya telah berjalan sesuai dengan seharusnya
- 2 Hasil pelaksanaan Proses Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro berdampak positif terhadap hasil nilai Pendidikan Islam Siswa hal ini terbukti dari hasil nilai rata - rata yang diperoleh siswa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro yang mencapai 8,6

B. Saran - saran

Dengan kesimpulan di atas selanjutnya penulis mengajukan beberapa saran antara lain yaitu

- 1 Unsur pendidik

- a Hendaknya system manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro tersebut supaya ditingkatkan serta dikembangkan dengan berbagai aspek pengembanganya
 - b Hendaknya pelaksanaan manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro yang kurang baik supaya terus dibina agar bisa lebih baik sehingga kelak dapat dicapai tujuan pendidikan tersebut
 - c Melakukan pengawasan dan control baik di dalam maupun di luar sekolah
 - d Meningkatkan pemahaman terhadap tugas – tugas pendidik
- 2 Untuk mengelola lembaga pendidikan agama tersebut dapat membenahi dan mengembangkan MBM tersebut agar lebih mengontrol MBM baik di dalam maupun di luar sekolah
 - 3 bagi orang tua siswa supaya melakukan pengawasan, bimbingan dan motivasi kepada anaknya dan lebih meningkatkan pengetahuan terhadap kewajiban orang tua terhadap anak dalam hal pendidikan
 - 4 Begitu pula dengan pengurus dan komite Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro agar dapat mendukung system dan pelaksanaan proses manajemen tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghulayani, Mustofa, Syekh, *Idhatun Nasî'in*, Madinah Daar Al Fikri, tt
- Al-Astqholani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram*, Tarjamah A hasan Bandung, 1994
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rieneka Cipta, 1998
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta Rieneka Cipta, 1998
- Azwar, Syaefudin, *Methodologi penelitian*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2001
- Arifin, M Prof, DR, M Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 1991
- DPP GUPPI, *Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta GUPPI, 1993
- Darajat, Zakiyah, Prof, DR, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 2000
- Depag RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta Dirjen Bimbaga Islam, 2003
- Fadholi, Moh Salim, *Latihan dasar manajemen*, Bandung Remaja Rosda karya, 2004
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta PT Bumi Aksara, 2004
- Hadî, Sutrisno, *Methodolofi Research*, Yogyakarta Andhi Offset, 1987
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Jakarta PT Bumi Aksara, 2004
- Imam Barnadhib, Sutari, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta Andhi Offset, 1993
- Kartono, Kartini, *Pengantar Methodologi Research Sosial*, Bandung Remaja Rosda karya, 1990
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2005
- Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta Misaka Galiza, 2003
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2004
- Muhaimin, Drs, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung Remaja Rosda Karya, 2004
- Nawawi, Imam, *Tarjamah Ar Riyadhus Shalihin*, Surabaya Duta Ilmu, 2004

- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar mengajar*, Jakarta Bumi Aksara, 2000
- Nasir, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung Remaja Rosda Karya , 2004
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta Logos wacana Ilmu , 2003
- , *Manajemen Pendidikan* , Jakarta Logos wacana Ilmu , 2003
- Nurhadı, *Kurikulum 2004 Pertayaan dan Jawaban*, Jakarta PT Grasindo , 2004
- Ningrat, Koentjara, *Methodode Penelitian Masyarakat*, Jakarta Bumi Aksara , 1990
- Poerwa Darminta,WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta DEPDIKNAS, 1991
- Sukmadinata, Nana Syaodin, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* , Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2005, ed Revisi
- Suhandinu, Porwadi, *Seminar Lokakarya KBK dan CTL* , Semarang UNES , 2003
- Sugiyono, Prof, DR, *Methodode Penelitian Kuantitatif – Kualitatif dan R & D*, Bandung Al Fabeta, 2008
- Sarlito, Irawan, *Methodode Penelitian Sosial* , Bandung PT Remaja Rosda Karya , 2000
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* , Surabaya Mahkota, 1981
- Suwandi, *Banyak Guru Tak layak Mengajar* , Semarang Suara Merdeka, 10 Nopember, 2005
- Tim Redaksi , *Undang – undang Sistem Pendidikan NasionalNo 20 tahun 2003* , Bandung Fokus Media , 2001
- Tilar, HAR, *Paradigma Baru Pendidikan Islam* , Jakarta Rieneka Cipta, 2000
- Warsanto, IG, *dasar – dasar manajemen Umum* , Jakarta Balai Pustaka, 2000
- Yulis, Rama,DR, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta Bumi Aksara , 1994
- Zuhairini, *Methodode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya PT Bina Ilmu , 1993
- , Irawan, *Methodode Pendidikan Agama* , Surabaya PT Bina Ilmu , 2000

Yuyun Ver 1 0 ^_^!=====

Bukan dari tulang ubun ia dicipta
 karna berbahaya membiarkannya dalam sanjung dan puja
 tak juga dari tulang kaki
 karna nista membuatnya diinjak dan diperbudak
 tapi dari tulang rusuk bagian kiri
 dekat ke hati untuk disayangi
 dekat ke tangan untuk dilindungi

(dikutip dr Agar Bidadari Cemburu Padamu)

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman " (QS Ali Imran 139)

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat " (QS An Nur 30)

Katakanlah kepada wanita yang beriman "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya " (QS An Nur 30)

Sorry I just Nitip Print thok Ndak pa2 khan^_^! www.muslimah.or.id

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan Dan pakaian takwa itulah yang paling baik Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (Al-A'raf 26)

Lampiran – lampiran :

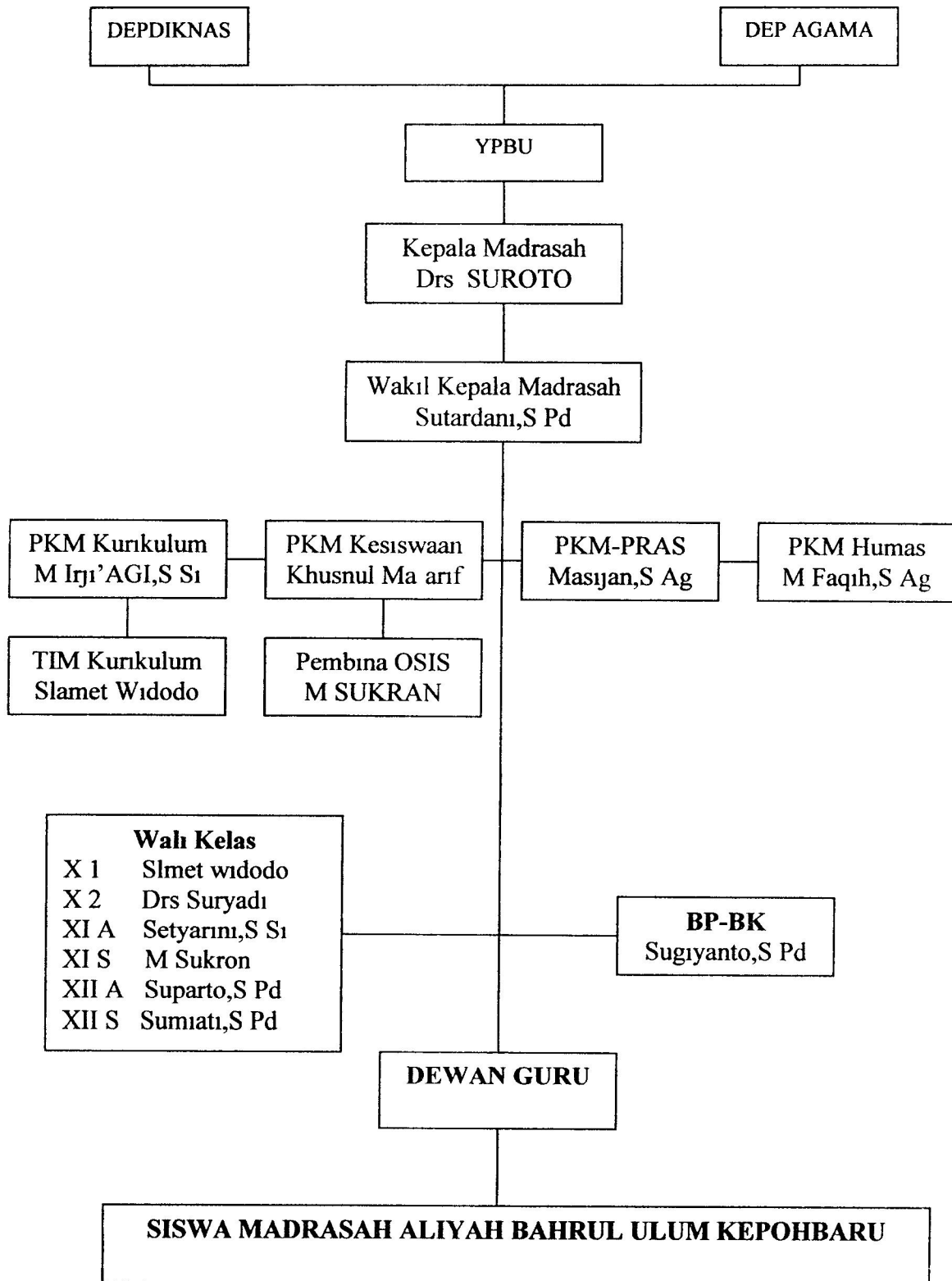
Data Guru MA Bahrul Ulum
Kepohbaru Bojonegoro tahun 2008/2009

No	Nama/NIP	Pend Terakhir	Jabatan	Mengajar
1	Drs Sutar MM	UPB/Managemen/2005	Kep Madrasah	Ekonomi
2	Suntardani,S Pd	IKIP/PMP/1998	Wakamad	PKN/SNU
3	Drs Sekjen Gunarwo	IKIP/PORKES/1988	Pem Olahraga	Penjaskes
4	Drs Suroto	IAIN/Tarbiyah/1991	PKM Kurikulum	B Arab/usul fiqh
5	M Ma'ruf,S Pd	IKIP/B Indonesia/2001	Guru	SNU Geografi
6	M Nurhadi,S Pd	IKIP/PORKES/2000	Pem Olahraga	Penjaskes
7	Nila Mahdanila ,S Ag	STAI Sunan Giri/1994	BP/BK	Qur'an hadits
8	Sunawi,S Ag,S Pd	UNISDA/IKIP/1998/2000	PKM Kesiswaan	B Indo/Aqidah
9	Drs Cipto Budoyo	UNHUM/PMP/1992	Guru	PKn
10	Drs Siswadi	IKIP/PDU-EKOP/1992	Guru	Sosiologi
11	Masijan,S Ag	STITAF/Tarbiyah/2001	PKM Sar-Pras	Fisika/SKI
12	Agus Riyadi,S Pdi	UNDAR/PAI/2007	Pemb Pramuka	Fiqh
13	M Faqih,S Ag	UNSURI/Tarbiyah/1999	PKM Humas	B Arab/ahlaq
14	M Irji' AGI,S Si	UNIGA/MIPA/1998	BP/BK	Biologi/TIK
15	Anis Bustaman S Ag,S Pd	STITAF/UNDAR/2005	Guru	Seni Budaya
16	Suparto,S Pd	UNHUM/Matematika/93	Wali Kls XII A	Mtk/fisika
17	Akrabunnaim,S Pd	UNISDA/UNDAR/2005	Guru	B Ing/BP-BK
18	Slamet Widodo,S Pd	UNISDA/Matematika/03	Wali Kls X 1	Matematika
19	Khusnul Ma'arif,S Pd	UNISDA/B Inggris/04	PKM Kesiswaan	B Inggris/P Seni
20	Sumiati,S Pd	IKIP/MTK/2006	Wali Kls XII	MTK/BP-BK
21	Sugiyanto,S Pd	UNISDA/B Inggris/06	BP-BK	B Inggris/Geografi
22	Setyarini,S Si	UNESA/MIPA/2004	Wali Kls XI A	Kimia/Biologi
23	Drs Suyadi	IKIP/PDU-EKOP/1991	Guru	Ekonomi
24	M Sukran Rifa'I,S Pd	UNIKA/B Indo/2005	Wali Kls XI S	B Indo/Seni
25	Mahmud,S Ag	IAIN/Tarbiyah/1998	Guru	BKM/B Arab
26	Devı Dwi Anggraeni SE	UNISDA/Ekonomi/2004	Guru	Ekonomi
27	Siti Mahfudoh	UNISDA/MTK/2008	Guru	Matematika
28	M Agus Wahyudi	UNISDA/B Indo/2008	Guru	B Indonesia

Kepala Sekolah

Drs Sutar MM

Struktur Organisasi
MA Bahrul Ulum Kepohbaru Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009



Daftar Siswa
Tahun Pelajaran 2008/2009
MA “Bahrul ulum” Kepoh Kec Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro

Nomor		L/ P	Nama	Tempat Tgl Lahir	Kelas
Urt	Induk				
1	2	3	4	5	6
1	972	L	Abdul Munthalib	Lmg 22 Okt 1990	X I
2	974	L	Achmad Mufarokhah	Bjn 20 Nop 1989	X I
3	977	L	Ahwan Mustofa S	Lmg 31 Ags 1990	X I
4	1045	P	Cicik Nur Hidayah	Bjn 17 Des 1990	X I
5	1050	P	Lastri	Bjn 10 Jan 1991	X I
6	1070	L	Bangun Budiono	Lmg 20 Sep 1989	X 2
7	1071	L	Dahni Nurkholis	Lmg 14 Apr 1991	X 2
8	1078	L	Lutfianto	Sby 06 Juli 1989	X 2
9	1079	L	M Afif Fatul A	Bjn 08 Ags 1990	X 2
10	1092	L	Toni Sahri	Lmg 15 Mei 1990	X 2
11	1099	P	Luluk Sudiana	Bjn 03 Apr 1990	X 2
12	2000	P	Nikmatus Sholihah	Lmg 03 Nop 1989	X 2
13	2001	P	Nunuk Widiyawati	Bjn 03 Okt 1990	X 2
14	2002	P	Nur Sholikhah	Bjn 15 Okt 1989	X 2
15	2003	P	Rina Nur Fitria	Lmg 26 Apr 1991	X 2
16	890	L	Chubaibur Rohman	Bjn 04 Apr 1988	XI IPA
17	957	L	Supendi	Bjn 25 Feb 1989	XI IPA
18	891	P	Deni Oktafianingsih	Bjn 22 Okt 1989	XI IPA
19	959	P	Tri Hartini	Bjn 06 Okt 1988	XI IPA
20	960	P	Yeni Setyawati	Bjn 10 Des 1989	XI IPA
21	889	L	Cerdas Bagus P	Bjn 21 Apr 1989	XI IPS
22	905	L	Fuad Anshori	Lmg 13 Juli 1986	XI IPS
23	913	P	Istiqomah	Bjn 02 Juni 1989	XI IPS
24	917	P	Lidiawati	Bjn 15 Juli 1989	XI IPS
25	942	P	Putri Retno Ari R	Bjn 23 Mar 1989	XI IPS
26	820	L	A Zaenal Muttaqin	Bjn 07 Jan 1988	XII IPA
27	863	L	Shodikin	Lmg 22 Nop 1988	XII IPA
28	831	P	Evia Nur Fadlilatur R	Lmg 25 April 1989	XII IPA
29	838	P	Hidayatus Sholihah	Lmg 14 Juni 1989	XII IPA
30	873	P	Yayuk Pujiati	Bjn 18 Apr 1988	XII IPA
31	825	L	David Okta Priyanto	Bjn 18 Ags 1987	XII IPS
32	829	L	Eko Budiharto	Bjn 12 Ags 1988	XII IPS
33	842	L	Imam Bukhori	Lmg 15 Peb 1988	XII IPS
34	863	L	M Amin	Bjn 11 Nop 1987	XII IPS
35	834	L	Henri Budiarti	Bjn 23 Okt 1988	XII IPS
36	836	P	Herlina Efendi	Lmg 11 Des 1989	XII IPS
37	840	P	Idayanti	Bjn 10 Jan 1988	XII IPS
38	846	P	Lilis Ambarwati	Lmg 11 Mar 1988	XII IPS
39	859	P	Nurul Hidayati	Bjn 02 Juni 1988	XII IPS
40	861	P	Ririn Wahyuni	Lmg 14 Des 1989	XII IPS

Sumber data Madrasah Aliyah “Bahrul Ulum” Kepohbaru Bojonegoro

Susunan Komite Madrasah
Madrasah Aliyah "Bahrul Ulum" Kepohbaru Bojonegoro
Periode 2008-2010

No	Jabatan	Nama	Keterangan
1	Ketua	Kayat	Unsur Pemerintah
2	Sekretaris	Mukid	Unsur Pemerintah
3	Bendahara	M Yusro	Tokoh Masyarakat
4	Anggota	Drs Rusman	Civitas Pendidikan
		H Nursjam Sjahid	Tokoh Masyarakat
		H M Toha	Agamawan
		Kusman	Wali Murid
		Akrobun Naim	Ormas
		Agus Riyadi	Dewan Guru
		M Nur Kozim	Osis

Sumber data Madrasah Aliyah "Bahrul Ulum" Kepohbaru Bojonegoro

**Susunan Pengurus Madrasah
Madrasah Aliyah “Bahrul Ulum” Kepohbaru Bojonegoro
Periode 2008-2012**

Penasehat	H Nursyam Sjahid
	H M Toha
Pelindung	Muspika
	Kepala KUA
Ketua Umum	H Mulyanto
Ketua I	Kayat, S Pd
Ketua II	Munawar
Sekretaris Umum	Ismad
Sekretaris I	Muhid
Sekretaris II	Drs Gunarwo
Bendahara Umum	Drs Harsono
Bendahara I	M Yusro
Bendahara II	Asmad AH
Bidang-bidang	
1 Bidang Pendidikan	Drs Kasnan W
	Drs Rusman
	Srinatun
	M Muhshon
2 Bidang Penggal Dana	H Hambali
	H Kaulan
3 Bidang Pembangunan	Juari
	Nurhayim
	M Irijik AGI
4 Bidang Humas	Agus R

Kusman

Juki

5 Pembantu Umum

Imam Nawawy

Mahmud

Sumber data Madrasah Aliyah “Bahrul Ulum” Kepohbaru Bojonegoro

ANGKET UNTUK GURU

Nama Responden

Jenis Kelamin

Laki / Perempuan

Usia

Tahun

Jabatan

Guru

Pengampu Mata Pelajaran

Catatan

- 1 *Mohon saudara jawab pertanyaan ini dengan jujur / sesuai dengan isi hati anda*
- 2 *Jawaban saudara akan dirahasiakan kecuali semata-mata untuk keperluan penelitian saja*
- 3 *Kejujuran saudara akan sangat membantu kami dalam melakukan penelitian*

TENTANG PROSES IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Tentang Organisasi Komite dan Peran Serta Masyarakat Di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru.

- 1 Apakah di Madrasah tempat mengajar sudah terdapat komite Madrasah ?
a Sudah b Tidak tahu c Belum
- 2 Bagaimana peran Komite dalam proses implementasi manajemen di Sekolah anda ?
a Baik b Kurang tahu c Kurang peran

Tentang Kurikulum di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru

- 3 Apakah saudara telah merumuskan visi, misi dan strategi yang berorientasi pada kualitas pembelajaran
a Sudah b Tidak tahu c Belum
- 4 Apakah saudara telah membuat rencana pembelajaran ?
a Sudah b Sebagian c Belum

Tentang Sumber Daya Insani di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru

- 5 Apakah Kepala Madrasah selaku pimpinan saudara telah memiliki kualifikasi formal minimal S-1 ?
a Sudah b Tidak tahu c Belum

- 6 Apakah saudara sebagai tenaga kependidikan (guru) telah memiliki kualifikasi pendidikan formal S-1 ?
a Sudah b Tidak tahu c Belum

Tentang Sumberdaya Insani di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru.

- 7 Apakah Madrasah saudara telah mengfungsikan organisasi siswa untuk mewadai kegiatan siswa ?
a Sudah b Tidak tahu c Belum
- 8 Apakah di madrasah saudara sudah melakukan identifikasi terhadap siswa yang berbakat ?
a Sudah b Tidak tahu c Belum

Tentang partisipasi Masyarakat di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Kepohbaru

- 9 Identifikasi sumber partisipasi masyarakat meliputi
a Tokoh masyarakat
b Pelaku bisnis
c Orang tua siswa
d Nara sumber
e
(Untuk pertanyaan No 39 saudara boleh memilih jawaban lebih dari satu dan menambah jawaban jika saudara memiliki kemampuan lain)
- 10 Dengan cara apa Madrasah mengatur dan menghimpun bentuk partisipasi masyarakat ?
a. Sering mengadakan pertemuan
b. Sering mengadakan diskusi dan dialog
c. Memberikan usulan secara lisan dan tulisan
d. Melakukan penilaian terhadap program Madrasah
e. Mengadakan cotrol terhadap Madrasah
f
(Untuk pertanyaan nomr 43 saudara boleh jawaban lebih dari satu dengan cara melingkari dan menambah jawaban pada poin F jika ada jawaban yang tidak masuk pada poin A s/d E)



"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 265 / 2009

Bojonegoro, 29 Mei 2009

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala MA Bahrul Ulum
Kepohbaru Bojonegoro
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	NUR AFITA
N I M	2007 5501 01783
N I M K O	2007 4 055 0001 2 01684
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MA Bahrul Ulul Kepohbaru Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Study Tentang Manajemen dalam Proses Pendidikan Agama Islam di MA Bahrul Ulum Kec Kepohbaru Kab Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs H. MOH MUNIB, MM, M Pd I